

Analisis Pengaruh NPF (*Non Performing Financing*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), ROA (*Return On Asset*), dan BI Rate Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Khansa Fairuz Islami

Nomor Mahasiswa : 14313365

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

2018

Analisis Pengaruh NPF (*Non Performing Financing*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), ROA (*Return On Asset*), dan BI Rate Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar sarjana jenjang strata 1

Program studi Ilmu Ekonomi,

pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Khansa Fairuz Islami

Nomor Mahasiswa : 14313365

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 11 November 2017

Penulis,



6000
ENAM RIBU RUPIAH

Khansa Fairuz Islami

PENGESAHAN

Analisis Pengaruh NPF (*Non Performing Financing*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), ROA (*Return On Asset*), dan BI Rate Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015

Nama : Khansa Fairuz Islami
Nomor Mahasiswa : 14313365
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 11 November 2017

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Nur Feriyanto, Dr. Drs., M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS PENGARUH NPF(NON PERFORMING FINANCING), FDR (FINANCING TO DEPOSIT RATIO), ROA (RETURN ON ASSET), DAN BI RATE TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2011-2015

Disusun Oleh : **KHANSA FAIRUZ ISLAMI**

Nomor Mahasiswa : **14313365**

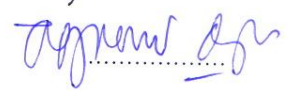
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 15 Januari 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Nur Feriyanto, Dr., M.Si



Penguji : Agus Widarjono, SE., MA.,Ph.D



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

MOTTO

“Jangan tanya apa yang dibuat oleh negara untukmu, tapi tanyalah apa yang boleh kamu buat untuk negara.” (Abraham Lincoln)

“Allah meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.” (Depag RI, 1989 : 421)

“Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.” QS. Ali-Imran (3) : 200

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.” (QS. Al-Insyirah, 6-8)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur tiada henti yang selalu penulis panjatkan atas ridho, rahmat, dan hidayah-Nya, serta kelancaran dan kemudahan yang telah diberikan Allah SWT kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu dan harapan yang telah terpenuhi. Skripsi yang telah ditulis ini, penulis persembahkan untuk :

- Terima kasih kepada Allah SWT
- Terima kasih kepada Nabi Muhammad SAW
- Terima kasih kepada ibuku yang telah memberikan semangat, dukungan dan doanya.
- Untuk bapak Nur Feriyanto yang telah memberikan bimbingan sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
- Terimakasih kepada ibuku yang tidak henti-hentinya mendoakan anakmu hingga sejauh ini.
- Terimakasih kepada (almarhum) ayahku yang tidak henti-hentinya mendoakan, memberi semangat serta perhatian untuk anakmu sampai ayah pergi untuk yang selama-lamanya.
- Terimakasih kepada kakak dan adik-adikku (Muhammad Faiz Aditya, Lulu Ajeng Nur Tiara, Salma Chika Nitisara), atas doa yang kau panjatkan.
- Terimakasih kepada teman-teman yang telah mendukung dan memberikan semangat untuk mengerjakan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan dalam proses penulisan hasil penelitian ini. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, dan karena syafaatnya kita dapat terhindar dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang ini. Perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang ikut andil dalam proses penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Analisis Pengaruh NPF (*Non Performing Financing*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), ROA (*Return On Asset*), dan BI Rate Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015”, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua.

Penyusunan skripsi ini adalah sebagai tugas akhir yang merupakan syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata 1 pada Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Dalam penyusunan laporan penelitian ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan, sehingga segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan penulis demi kesempurnaan laporan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi diri penulis dan pihak-pihak terkait lainnya.

Dalam penulisan penelitian ini penulis tidak lupa pula mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan yang dilimpahkan-Nya kepada penulis selama menulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Nur Feriyanto, Dr. Drs., M.Si., selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini, terima kasih telah membimbing dan memberikan arahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Ilmu-ilmu dan pengalaman yang bapak berikan kepada penulis selama menempuh jenjang Strata 1 juga dijadikan penulis sebagai bekal untuk kedepannya.
3. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, yang telah mengajarkan ilmu yang tidak ternilai, hingga penulis menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Prodi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu, (almarhum) ayah, dan saudara-saudara kandungku yang telah memberikan do'a serta dukungan, sehingga penulis dapat menyelesaikan dan menyusun Tugas Akhir ini.
5. Terima kasih untuk sahabat-sahabat semasa kuliah (Ginola Tri, Indri Supriani, Pradita Maharani, Deby Diesta, Nadya Henggar, Petricia Yuni, Siti Wasingah, Indah Ariani, Dyan Eka, Umi Safitri) yang telah berjuang bersama dan senantiasa selalu ada baik suka maupun duka dari awal semester sampai saat ini.

6. Terima kasih untuk sahabat-sahabat dari SMK (Risma Dian, Diniari Marlina, Shinta Mahardika) yang tak henti-hentinya memberikan semangat dan dengan senang hati mendengarkan keluhan yang selama ini penulis curahkan.
7. Terima kasih untuk sahabat-sahabat dari SMP (Ikho Tamarra, Fannisa Fristy, Ayu Perwita, Havishya Ardhya) yang telah memberikan semangat dikala penulis patah semangat.
8. Terima kasih untuk teman hidup semasa KKN (Pusiah, Indah Rahma, Mutiara, bang Mazhar, bang Reza, Furqon) yang telah memberikan keceriaan dan warna tersendiri untuk penulis.
9. Dan akhirnya, semua pihak yang telah turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang tulus dari semua pihak dapat diterima oleh Allah SWT serta mendapatkan pahala yang berlipat dari-Nya

Kiranya skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun kritik dan saran dari para pembaca sangat diharapkan untuk kesempurnaannya. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat dan memberi kontribusi bagi penulis dan masyarakat seluruhnya.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan Skripsi.....	iv
Halaman Pengesahan Ujian.....	v
Halaman Motto.....	vi
Halaman Persembahan.....	vii
Halaman Kata Pengantar.....	viii
Halaman Daftar Isi.....	xi
Halaman Daftar Tabel.....	xiv
Halaman Daftar Gambar.....	xv
Halaman Grafik.....	xvi
Halaman Lampiran.....	xvii
Halaman Abstrak.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	10
1.3. Tujuan dan Manfaat.....	11
1.4. Sistematika Penulisan.....	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	14
2.1. Kajian Pustaka.....	14
2.2. Landasan Teori.....	24
2.2.1 Pengertian Bank Syariah.....	24
2.2.2 Pengertian Akad Mudharabah.....	26
2.2.3 Deposito Syariah.....	27
2.2.4 Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> Bank Syariah.....	28
2.2.5 NPF (<i>Non Performing Financing</i>).....	32
2.2.6 FDR (<i>Finance to Deposit Ratio</i>).....	34
2.2.7 ROA (<i>Return On Asset</i>).....	35
2.2.8 <i>BI Rate</i>	37
2.3. Kerangka Pemikiran.....	38
2.4. Hipotesis Penelitian.....	42
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 44
3.1. Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	44
3.2. Definisi Operasional Variabel.....	45
3.2.1 NPF (<i>Non Performing Financing</i>).....	45
3.2.2 FDR (<i>Financing to Deposit Ratio</i>).....	46
3.2.3 ROA (<i>Return On Asset</i>).....	46
3.2.4 <i>BI Rate</i>	47
3.3. Metode Analisis.....	48
3.3.1 Uji Stasioner.....	49
3.3.2 Uji Kointegrasi.....	51

3.3.3 <i>Error Correction Model (ECM)</i>	53
3.3.4 Pengujian Hipotesis.....	55
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	59
4.1. Diskripsi Data Penelitian.....	59
4.1.1 Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i>	59
4.1.2 NPF (<i>Non Performing Financing</i>).....	60
4.1.3 FDR (<i>Financing to Deposit Ratio</i>).....	61
4.1.4 ROA (<i>Return On Asset</i>).....	62
4.1.5 <i>BI Rate</i>	63
4.2. Hasil Analisis dan Pembahasan.....	64
4.2.1 Uji Akar-Akar Unit (<i>Unit Root Test</i>).....	64
4.2.2 Uji Kointegrasi.....	66
4.2.3 Analisis <i>Error Correction Model (ECM)</i>	69
4.2.4 Pengujian Hipotesis.....	73
BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	85
5.1. Simpulan.....	85
5.2. Implikasi.....	87
5.3. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Rasio Keuangan Perbankan Syariah dan <i>BI Rate</i>	3
2.1. Penelitian Terdahulu.....	19
2.2. Perhitungan Distribusi Bagi Hasil.....	30
2.3 Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas (ROA).....	37
4.1. Hasil Estimasi Akar-Akar Unit pada Level.....	65
4.2. Hasil Estimasi Akar-Akar Unit pada <i>First Difference</i>	66
4.3. Hasil Kointegrasi Johansen.....	68
4.4. Hasil Uji Autokorelasi.....	70
4.5. Hasil Pengujian Jangka Pendek.....	70
4.6. Hasil Uji Autokorelasi.....	72
4.7. Hasil Pengujian Jangka Panjang.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Kerangka Pemikiran.....	42

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1.1 Perkembangan Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i>	7
4.1. Perkembangan Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i>	59
4.2. Perkembangan <i>Non Performing Financing</i>	60
4.3. Perkembangan <i>Financing to Deposit Ratio</i>	61
4.4. Perkembangan <i>Return On Asset</i>	62
4.5. Perkembangan <i>BI Rate</i>	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I. Data Penelitian (dalam persen).....	92
II. Hasil Uji Stasioneritas pada Tingkat Level.....	94
III. Hasil Uji Stasioneritas pada Tingkat <i>First Different</i>	95
IV. Hasil Uji Kointegrasi Johansen.....	96
V. Hasil Estimasi ECM Jangka Pendek.....	97
VI. Hasil Estimasi ECM Jangka Panjang.....	98

ABSTRAK

Usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menjelaskan seberapa besar pengaruh *Non Performing Financing*(NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return On Asset* (ROA), dan *BI Rate* terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* bank umum syariah. Penelitian ini merupakan penelitian sekunder berbentuk deret waktu (Time Series) dari tahun 2011-2015 dengan menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM) dengan alat perhitungan *Eviews 8*. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah Uji Unit Root Test, Uji Kointegrasi dan Regresi ECM.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pada uji Unit Root Test NPF, FDR, ROA, *BI rate* signifikan pada 1^{st} *Difference*. Dari uji Kointegrasi terdapat dua kointegrasi pada level α 5% yang berarti terdapat hubungan jangka panjang antar variabel dan pada Uji Regresi ECM pada jangka panjang variabel NPF, FDR, ROA dan *BI rate* signifikan sehingga mempengaruhi bagi hasil.

Kata kunci : *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return On Asset* (ROA), dan *BI Rate*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*) & bank itu sendiri dianggap sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Sebagai industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat, memelihara tingkat kesehatan dan kinerja bank menjadi penting untuk dilakukan.

Berdirinya bank syariah di Indonesia memiliki landasan atau dasar hukum yang melindungi dan menjadi dasar untuk menjalankan segala aktivitas perekonomian yang berada di perbankan. Segala aktivitas perbankan syariah memiliki dua dasar hukum berdasarkan peraturan negara dan berdasarkan Al-Qur'an serta hukum islam yang lainnya. Inilah yang membedakan antara bank syariah dan bank konvensional. Perbankan syariah menurut UU. No 21 Tahun 2008 adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Seperti yang kita ketahui mayoritas penduduk di Indonesia ini beragama muslim. Akan tetapi, hal tersebut tidak membuat masyarakat untuk menyimpan dana atau melakukan pembiayaan di bank syariah. Itu disebabkan

karena masyarakat sulit memahami beberapa istilah baru yang digunakan bank syariah dan juga mereka beranggapan bahwa fasilitas penunjang yang diberikan oleh bank syariah masih kalah dengan fasilitas penunjang yang diberikan oleh bank konvensional, kecuali orang yang mempunyai keinginan kuat menabung pada bank syariah dikarenakan untuk menghindari unsur riba.

Dengan masih rendahnya pemahaman masyarakat akan pemahaman Islam apalagi masalah perbankan bahkan perekonomian secara lebih luas maka perbankan syariah harus terus berkembang dan memperbaiki kinerjanya. Dengan pesatnya pertumbuhan yang ditandai semakin banyaknya bank konvensional yang akhirnya mendirikan unit-unit syariah, ini membuktikan bahwa bank syariah memang mempunyai kompetensi yang tinggi. Perbankan syariah akan semakin tinggi lagi pertumbuhannya apabila masyarakat mempunyai permintaan dan antusias yang tinggi dikarenakan faktor peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang bank syariah, disamping faktor penyebab lainnya.

Pada umumnya perbankan syariah di Indonesia beroperasi dengan prinsip bagi hasil antara nasabah dengan bank syariah. Manfaat adanya bagi hasil adalah baik nasabah atau bank syariah memperoleh kepuasan, memberikan manfaat keadilan yang diterima oleh nasabah dan bank syariah. Perhitungan bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia berdasarkan *profit* yang diperoleh (*profit and loss sharing*) yang didasarkan kepada *revenue sharing* (yang dibagikan pendapatannya). Nasabah sebagai *shahibul maal* menyimpan uang di bank syariah dengan tujuan sebagai pemilik dana yang melakukan

investasi pada bank syariah. Bank syariah sebagai *mudharib* bertugas untuk mengelola dana yang diperoleh dari nasabah. Di akhir perjanjiannya, keuntungan tersebut akan dibagikan sesuai dengan kesepakatan antara nasabah dan bank syariah. Besarnya tingkat keuntungan yang diterima oleh nasabah disebut dengan tingkat bagi hasil.

Tabel 1.1

Data Rasio Bagi Hasil Deposito Mudharabah, NPF, FDR, ROA, BI Rate

Tahun 2011-2015

Tahun	TBH (%)	NPF (%)	FDR (%)	ROA (%)	BI Rate (%)
2011	7.14	2.52	88.94	1.79	6.00
2012	6.06	2.22	100	2.14	5.75
2013	6.60	2.62	100.32	2.00	7.50
2014	8.16	4.33	91.50	0.80	7.75
2015	7.45	7.87	192.91	2.30	7.50

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa pergerakan rasio setiap tahun berbeda-beda. Hal ini bisa ditunjukkan dari nilai rasio NPF pada tahun 2011 sebesar 2.52% mengalami penurunan sebesar 0.30% menjadi 2.22% ditahun 2012. Namun, ditahun 2013 dan 2014 nilai rasio NPF mengalami kenaikan sebesar 0.40% dan 2.33%. Kemudian ditahun 2015 nilai rasio NPF mengalami penurunan dari 4.95% menjadi 4.84%. Jika dihubungkan dengan TBH, rasio NPF memiliki pengaruh yang positif dengan TBH. Hal ini dapat ditunjukkan dengan turunnya nilai rasio NPF sebesar 0.30% di tahun 2012 diikuti dengan turunnya TBH sebesar 1.08%, kemudian naik di tahun 2013 dan

2014. Namun, pergerakan rasio ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jika *Non Performing Financing* (NPF) tinggi, maka profitabilitas menurun dan tingkat bagi hasil menurun dan jika *Non Performing Financing* (NPF) turun, maka profitabilitas naik dan tingkat bagi hasil naik. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Nana dan Tenny (2015) yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap TBH, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Pada Tabel 1.1 diketahui nilai FDR pada tahun 2011 sebesar 88.94% mengalami peningkatan sebesar 11.06% menjadi 100% di tahun 2012, berbeda dengan TBH yang menurun sebesar 1.08% tahun 2011 ke tahun 2012. Hal ini berbeda dengan teori yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap TBH yang dapat ditunjukkan oleh meningkatnya nilai FDR sebesar 0.32% yang diikuti oleh kenaikan TBH sebesar 0.54% di tahun 2012 ke tahun 2013. Hasil ini berbeda dengan penelitian Nana dan Tenny (2015) yang menyatakan bahwa ketika nilai FDR tinggi menunjukkan semakin baiknya fungsi intermediasi Bank yang bersangkutan dan mengindikasikan tingkat pembiayaan yang tinggi dan berdampak pada meningkatnya return yang akan dihasilkan dari pembiayaan yang secara otomatis meningkatkan tingkat bagi hasil, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Nilai rasio ROA pada tahun 2011 sebesar 1.79% mengalami kenaikan ke angka 2.14% di tahun 2012, lalu mengalami penurunan sebesar 0.14% di tahun 2013 dan sebesar 1.20% di tahun 2014, kemudian mengalami kenaikan ke angka 2.30% di tahun 2015. Hal ini berbeda dengan TBH yang mengalami

fluktuasi yang tidak sesuai dengan ROA. Di tahun 2011, TBH memiliki nilai sebesar 7.14%, lalu mengalami kenaikan di tahun-tahun berikutnya sampai pada akhirnya turun kembali di tahun 2015 dengan besaran 7.45%. Pergerakan nilai rasio ROA dan TBH tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai ROA yang diperoleh Bank, maka semakin besar pula pendapatan Bank dan semakin besar pula tingkat bagi hasil yang diberikan oleh Bank Syariah kepada nasabah, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

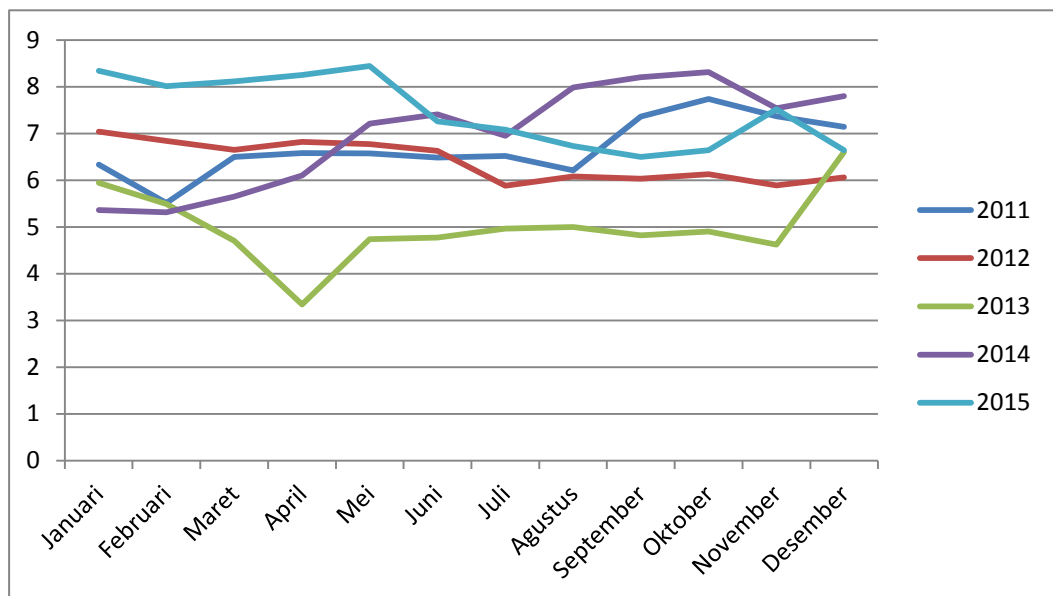
Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa nilai rasio *BI rate* tahun 2011 sebesar 6.00% turun menjadi 5.75% di tahun 2012, lalu mengalami peningkatan sebesar 1.75% di tahun 2013 dan sebesar 0.25% di tahun 2014. Kemudian mengalami penurunan menjadi 7.50% di tahun 2015. Jika dihubungkan dengan TBH, rasio *BI rate* memiliki pengaruh yang positif dengan TBH. Hal ini dapat ditunjukkan dengan turunnya nilai rasio NPF sebesar 0.25% di tahun 2012 diikuti dengan turunnya TBH sebesar 1.08% kemudian naik di tahun 2013 sebesar 0.54% dan sebesar 1.56% di 2014. Hal ini tidak sesuai dengan teori bahwa jika *BI rate* tinggi, maka profitabilitas menurun dan tingkat bagi hasil menurun.

Indikasi *rate of return* sebagai presentase tingkat bagi hasil simpanan Bank Syariah dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal terutama terkait dengan kinerja manajemen Bank Syariah itu sendiri seperti efektivitas fungsi intermediasi, efisiensi operasional, dan kemampuan profitabilitas. Disamping itu, kondisi makro ekonomi sebagai faktor eksternal yang tidak bisa dikendalikan oleh

manajemen juga cukup berpengaruh terhadap hasil yang diterima dari hasil pembiayaan yang disalurkan (Andryani dan Kunti, 2012).

Dalam pembagian bagi hasil, bank syariah akan melakukan pengaturan distribusi bagi hasil sesuai dengan kebijakan yang dibuatnya sejalan dengan ketentuan yang berlaku. Tidak semua pendapatan yang diperoleh bank syariah wajib dibagikan kepada nasabah penyimpan atau investor (pemegang DPK). Bagi hasil yang wajib diberikan kepada pemegang dana pihak ketiga oleh bank syariah adalah hanya dari pendapatan aktiva produktif bank saja (*revenue sharing*). Bagi hasil kepada pemegang dana pihak ketiga dilakukan oleh bank syariah berasal dari pendapatan selama satu bulan yakni dari tanggal satu sampai akhir bulan berjalan. Bagi hasil dihitung setiap akhir bulan. Bagi hasil akan diserahkan ke pemegang dana pihak ketiga pada awal bulan berikutnya (Jajuli, 2015).

Grafik 1.1
Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah
Tahun 2011-2015 dalam Persen (%)



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, data di olah.

Berdasarkan Grafik 1.1 diatas menunjukkan tinggi rendahnya bagi hasil deposito *mudharabah* jangka waktu 1 bulan yang ditempatkan di bank umum syariah. Di tahun 2011, TBH tertinggi diperoleh pada bulan Oktober yaitu sebesar 7,74% dan terendah pada bulan Februari yaitu sebesar 5,51%. Tahun 2012, TBH tertinggi diperoleh pada bulan Januari yaitu sebesar 7,04% dan terendah pada bulan Juliyaitu sebesar 5,88%. Tahun 2013, TBH tertinggi pada bulan Desemberyaitu sebesar 6,6% dan terendah pada bulan 3,34%. Tahun 2014, TBH tertinggi pada bulan Oktober yaitu sebesar 8,31% dan terendah pada bulan 5,31%. Sedangkan pada tahun 2015, TBH tertinggi pada bulan Mei yaitu sebsar 8,44% dan terendah pada bulan September yaitu sebesar 6,5%.

Pembagian bagi hasil ditetapkan dengan persentase. Misalnya, saat mendepositokan dana nasabah diberikan nisbah dengan persentase 60:40. Maka, 60% untuk nasabah, dan bank mendapatkan sisanya, yaitu 40%. Persentase inilah yang akan dipergunakan bank untuk menghitung bagi hasil nasabah pada bulan berikutnya. Persentase tersebut nilainya juga bergantung pada jangka waktu yang akan nasabah ambil. Semakin besar jangka waktu yang nasabah ambil, semakin besar pula persentase yang nasabah dapat. Misal, jika jangka waktu yang nasabah ambil 1 bulan memiliki persentase pembagian keuntungan 50:50. Maka, jangka waktu 12 bulan akan berbeda, misalnya memiliki persentase keuntungan 55:45.

Pendapatan yang akan dibagikan bergantung kepada kualitas penyaluran dana. Semakin baik kualitas penyaluran dana maka akan semakin besar dana yang akan diterima oleh bank syariah. Kesalahan dalam penyaluran dana kepada investor untuk mendapatkan bagi hasil yang maksimal, akan menimbulkan kredit macet yang ditunjukkan oleh NPF (*Non Performing Financing*). Apabila NPF tinggi, maka *return* yang diterima nasabah akan menurun.

Penelitian ini meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat bagi hasil Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Andryani dan Kunti (2012) yang menggunakan variabel *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga dengan menambah dua variabel yaitu *Financing to Deposits Ratio* (FDR), *Non Performing Financing*

(NPF), mengganti variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Suku Bunga menjadi BI rate. Variabel *Financing to Deposits Ratio* (FDR) diambil dari Nana, Tenny, Aditiya (2015). Alasan menambah variabel *Financing to Deposits Ratio* (FDR) dikarenakan dalam penetapan return bagi hasil yang diterima nasabah depositan tersebut mengacu pada tingkat suku bunga konvensional. Padahal tingginya tingkat bagi hasil yang ditawarkan perbankan syariah tidak terlepas dari besarnya tingkat pembiayaannya dan kualitas aset Bank yang dapat dilihat dari tingkat *Financing to Deposits Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) perbankan syariah. Sebagai produk tabungan berjangka, pada umumnya nisbah bagi hasil deposito akan lebih besar dari produk tabungan biasa. Bagi hasil dapat dilakukan secara tunai, atau secara otomatis dikreditkan ke rekening tabungan atau giro, atau ditambahkan ke pokok deposito. Semakin tinggi rasio *Financing to Deposits Ratio* (FDR) mengindikasikan tingkat pembiayaan yang tinggi dan ini berdampak pada meningkatnya return yang akan dihasilkan dari pembiayaan. Hal tersebut secara otomatis akan meningkatkan tingkat bagi hasil.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penambahan 3 variabel independen yaitu variabel *Financing to Deposits Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), BI rate sekaligus menambah jumlah sampel yang digunakan. Pada penelitian Andryani dan Kunti (2012) variabel independen yang digunakan adalah 3 variabel independen yaitu *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Suku

Bunga, sedangkan sampel yang digunakan hanya 3 Bank Umum Syariah yang tercatat pada Statistik Perbankan Indonesia periode 2009-2011, sedangkan sampel pada penelitian ini menggunakan rata-rata Bank Umum Syariah periode tahun 2011-2015.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia, sehingga penulis mengangkat judul “**Analisis Pengaruh NPF (*Non Performing Financing*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), ROA (*Return On Asset*), dan BI Rate Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah tingkat *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*?
- b. Apakah tingkat *Financing Deposit to Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*?
- c. Apakah tingkat *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*?
- d. Apakah *BI rate* berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui apakah tingkat *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.
- b. Mengetahui apakah tingkat *Financing Deposit to Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.
- c. Mengetahui apakah tingkat *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.
- d. Mengetahui apakah *BI rate* berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

1.3.2 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Penulis

Dengan melakukan penelitian ini penulis dapat menambah pengetahuan mengenai perbankan syariah dan dapat mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

- b. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi alternatif bagi penelitian perbankan syariah lebih lanjut sehingga menghasilkan penelitian yang lebih baik.

c. Bagi Perbankan

Sebagai bahan pertimbangan bagi bank-bank syariah dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika yang terdapat dalam penulisan karya tulis adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang masing-masing dijelaskan secara singkat.

BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Bab ini berisi tiga bagian: pertama, berisi pendokumentasian dan pengkajian hasil dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan pada area yang sama. Kedua, mengenai teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan yang akan diteliti. Landasan teori berisi tentang teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori-teori yang didapat akan menjadi landasan bagi penulis untuk melakukan pembahasan dan pengembalian kesimpulan mengenai judul yang penulis pilih. Ketiga, merupakan formalisasi hipotesis. Hipotesis ini dipandang sebagai jawaban sementara atas rumusan masalah, sehingga hipotesis yang disusun adalah merupakan pertanyaan pada rumusan masalah.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini mengurai tentang jenis dan cara pengumpulan data, definisi operasional variabel dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV Hasil Analisis dan Pembahasan

Bab ini memaparkan dan menganalisis hasil data yang sudah dikumpulkan dengan bantuan alat analisis.

BAB V Simpulan dan Implikasi

Bab ini berisi tentang dua hal, yaitu: simpulan yang berisi tentang kesimpulan-kesimpulan yang langsung diturunkan dari analisis yang dilakukan pada bagian sebelumnya, dan implikasi penelitian yang berisi tentang hasil dari kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah, sehingga dari sini dapat ditarik benang merah apa implikasi teoritis penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Dalam melakukan penelitian mengenai “Analisis Pengaruh NPF (*Non Performing Financing*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), ROA (*Return On Asset*) dan BI Rate Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015”, peneliti perlu melakukan peninjauan terhadap penelitian-penelitian terkait yang pernah dilakukan sebelumnya agar mendapatkan referensi yang sesuai dengan penelitian yang ingin dilakukan. Disini peneliti mengambil beberapa hasil penelitian yang terkait dengan tingkat bagi hasil. Kajian pustaka bertujuan agar dapat memberikan suatu perspektif umum yang berguna dalam penelitian yang dilakukan.

Rahmawaty dan Tiffany Andari Yudina tahun 2015 meneliti tentang “Pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) sebagai variabel independent, dan tingkat bagi hasil deposito mudharabah sebagai variabel dependent. Hasil regresi penelitian dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda ini yaitu variabel ROA (X1) memiliki nilai signifikansi 0,135 (13,5%) atau berada di atas taraf signifikan 0,05 (5%).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada BUS yang terdaftar di Bank Indonesia. Variabel FDR (X2) memiliki nilai signifikansi 0,128 (12,8%) atau berada di atas taraf signifikan 0,05 (5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada BUS yang terdaftar di Bank Indonesia.

Nana Nofianti, Tenny Badina, Aditiya Erlangga tahun 2015 meneliti tentang “Analisis Pengaruh *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga, *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2013)” yang memiliki variabel independent yaitu *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga, *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF). Pada penelitian ini digunakan analisis regresi berganda dengan hasil *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil, Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil, *Financing To Deposits Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil, *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil.

Agus Farianto tahun 2014 meneliti tentang “Analisis Pengaruh *Return On Asset* (ROA), BOPO dan *BI Rate* Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012-2013” yang memiliki variabel independent yaitu *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *BI Rate*. Pada penelitian ini digunakan analisis regresi berganda dengan hasil *Return On Asset* (ROA) dan *BI Rate* berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil.

Andryani Isna K dan Kunti Sunaryo tahun 2012 meneliti tentang “Analisis Pengaruh *Return On Asset*, BOPO, dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah” yang memiliki variabel independent yaitu *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga. Pada penelitian ini digunakan analisis regresi berganda dengan hasil: berdasarkan uji F, menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA), BOPO, dan suku bunga secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada bank umum syariah periode 2009-2011. Berdasarkan uji t, menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Return on Asset* (ROA) dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, serta BOPO tidak berpengaruh terhadap bagi hasil deposito mudharabah.

Liliani dan Khairunnisa tahun 2015 meneliti tentang “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2013” yang memiliki variabel independent yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Pada penelitian ini digunakan analisis deskriptif dan analisis data panel dengan hasil: berdasarkan hasil pengujian secara simultan dapat disimpulkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), dan *Capital Adequacy ratio* (CAR) berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan bagi hasil pada bank umum syariah di Indonesia periode 2010-2013. Hal ini dapat dilihat melalui nilai signifikansi pada uji-F yang menunjukkan nilai 0.000000 yang lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikan 0.05. Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil dan memiliki arah yang positif, dimana semakin besar dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank syariah maka tingkat pembiayaan bagi hasil kepada nasabah akan semakin besar dengan nilai probabilitas $0.0104 < 0.05$. *Non Performing Financing* (NPF) tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial pada pembiayaan bagi hasil pada bank umum syariah di Indonesia periode 2010-2013 dengan nilai probabilitas $0.4624 > 0.05$. *Return On Asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial pada pembiayaan bagi

hasil pada bank umum syariah di Indonesia periode 2010-2013 dengan nilai probabilitas $0.9928 > 0.05$. *Capital Adequacy ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial pada pembiayaan bagi hasil pada bank umum syariah di Indonesia periode 2010-2013 dengan nilai probabilitas $0.0774 > 0.05$.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Variabel Input	Metode Penelitian	Hasil
1	Penulis: Rahmawaty, Tiffany Andari Yudina(2015) Judul: Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Financing To</i> <i>Deposit Ratio</i> (FDR) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> Pada Bank Umum Syariah	Dependent: a. TBH Independent: a. ROA b. FDR	Analisis regresi linier berganda (<i>Multiple</i> <i>Linier Regression</i> <i>Analysis</i>)	Adanya pengaruh ROA dan FDR berpengaruh secara simultan, ROA dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia periode 2008-2012.
2	Penulis: Nana Nofianti, Tenny Badina, Aditiya Erlangga (2015)	Dependent: a. TBH Independent: a. ROA b. BOPO c. Suku bunga	Analisis regresi linier berganda (<i>Multiple</i> <i>Linier Regression</i> <i>Analysis</i>)	Kesimpulan: a. ROA berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil. b. BOPO tidak berpengaruh terhadap

	<p>Judul: Analisis Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga, <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2013.</p>	<p>d. FDR e. NPF</p>		<p>tingkat bagi hasil. c. Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil. d. FDR berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil. e. NPF berpengaruh tidak terhadap tingkat bagi hasil.</p>
--	--	--------------------------	--	--

3	<p>Penulis: Agus Farianto (2014)</p> <p>Judul: Analisis Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), BOPO dan <i>BI rate</i> Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> Pada Bank Umum Syariah Tahun 2012-2013</p>	<p>Dependent:</p> <p>a. TBH</p> <p>Independent:</p> <p>a. ROA</p> <p>b. BOPO</p> <p>c. <i>BI rate</i></p>	<p>Analisis regresi linier berganda (<i>Multiple Linier Regression Analysis</i>)</p>	<p>Adanya pengaruh yang signifikan <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>BI-rate</i>, sementara BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2012 – 2013.</p>
4	<p>Penulis: Andryani Isna K, Kunti Sunaryo (2012)</p> <p>Judul: Analisis Pengaruh <i>Return On Asset</i>, BOPO, dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> Pada</p>	<p>Dependent:</p> <p>a. TBH</p> <p>Independent:</p> <p>a. ROA</p> <p>b. BOPO</p> <p>c. Suku bunga</p>	<p>Analisis regresi linier berganda (<i>Multiple Linier Regression Analysis</i>)</p>	<p>Berdasarkan uji F, semua variabel secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> pada bank umum syariah periode 2009-2011. Berdasarkan uji t, menunjukkan bahwa secara parsial variabel <i>Return on Asset</i> (ROA)</p>

	Bank Umum Syariah			dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, serta BOPO tidak berpengaruh terhadap bagi hasil deposito mudharabah.
5	Penulis: Liliani, Khairunnisa Judul: Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2013	Dependent: a. Pembiayaan bagi hasil Independent: a. DPK b. NPF c. ROA d. CAR	Analisis regresi linier berganda (<i>Multiple Linier Regression Analysis</i>)	a. DPK memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil dan memiliki arah yang positif. b. NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial pada pembiayaan bagi hasil c. ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial pada pembiayaan bagi hasil d. CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial pada

				pembiayaan bagi hasil
6	<p>Penulis: Lauda Huruniang (2015)</p> <p>Judul: Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Tabungan Mudharabah Pada Industri Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2014</p>	<p>Dependent:</p> <p>a. TBH</p> <p>Independent:</p> <p>a. NPF</p> <p>b. FDR</p> <p>c. Total pendapatan</p> <p>d. BI rate</p>	<p>Analisis regresi linier berganda (<i>Multiple Linier Regression Analysis</i>)</p>	<p>Secara keseluruhan variabel yang mempengaruhi tingkat bagi hasil tabungan <i>mudharabah</i> industri perbankan syariah di Indonesia periode 2011-2014 adalah variabel <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dan BI rate.</p>
7.	<p>Penulis: Khansa Fairuz Islami (sedang proses)</p> <p>Judul: Analisis Pengaruh NPF (<i>Non Performing Financing</i>), FDR (<i>Financing to Deposit Ratio</i>),</p>	<p>Dependent:</p> <p>a. TBH</p> <p>Independent:</p> <p>a. NPF</p> <p>b. FDR</p> <p>c. ROA</p> <p>d. BI rate</p>	<p><i>Error Correction Model</i> (ECM)</p>	<p>a. Dalam jangka pendek dan jangka panjang NPF tidak berpengaruh terhadap bagi hasil deposito <i>mudhrabah</i>.</p> <p>b. FDR dalam jangka pendek berpengaruh negatif signifikan, namun dalam jangka panjang FDR tidak berpengaruh terhadap bagi</p>

	ROA (<i>Return On Asset</i>), BI Rate Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015			hasil deposito <i>mudharabah</i> . c. ROA berpengaruh positif signifikan dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> . d. Dalam jangka pendek maupun jangka panjang, BI rate tidak berpengaruh signifikan terhadap bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> .
--	--	--	--	--

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Bank Syariah

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah islam (Muhammad, 2016).

UU. No 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah bahwa Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan

Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Selanjutnya dalam Pasal 1 angka 7 disebutkan Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Pasal 1 butir 8 dan 9 memberikan penjelasan tentang dua komponen tersebut. Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Pengertian bank menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari pengertian bank menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan

deposito. Biasanya sambil diberikan balas jasa yang menarik seperti, bunga dan hadiah sebagai rangsangan bagi masyarakat agar lebih senang menabung. Kegiatan menyalurkan dana, berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat. Sedangkan jasa-jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama tersebut.

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).

2.2.2 Pengertian Akad *Mudharabah*

Secara teknis, *mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modalnya sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola (*mudharib*). Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si

pengelola, maka si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut (Siddiq, 2009).

2.2.3 Deposito Syariah

Selain giro dan tabungan, produk perbankan syariah lainnya yang termasuk produk penghimpunan dana (funding) adalah deposito. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan deposito berjangka adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu-waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan.

Adapun yang dimaksud dengan deposito syariah adalah deposito yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional MUI telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa deposito yang dibenarkan adalah deposito yang berdasarkan prinsip *mudharabah*.

Dalam hal ini, bank syariah bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana), sedangkan nasabah bertindak sebagai *shahibulmal* (pemilik dana). Dalam kapasitasnya sebagai *mudharib*, bank syariah dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah serta mengembangkannya, termasuk melakukan akad *mudharabah* dengan pihak ketiga.

Dengan demikian, bank syariah dalam kapasitasnya sebagai *mudharib* memiliki sifat sebagai seorang wali amanah (*trustee*), yakni harus berhati-

hati atau bijaksana serta beritikad baik dan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang timbul akibat kesalahan atau kelalaiannya. Di samping itu, bank syariah juga bertindak sebagai kuasa dari usaha bisnis pemilik dana yang diharapkan dapat memperoleh keuntungan seoptimal mungkin tanpa melanggar berbagai aturan syariah.

Dari hasil pengelolaan dana *mudharabah*, bank syariah akan membagikan kepada pemilik dana sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening. Dalam mengelola dana tersebut, bank tidak bertanggung jawab terhadap kerugian yang bukan disebabkan oleh kelalaiannya. Namun, apabila yang terjadi adalah mis-management (salah urus), bank bertanggung jawab penuh terhadap keraguan tersebut.

Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh pihak pemilik dana, terdapat 2 (dua) bentuk mudharabah, yakni:

1. *Mudharabah Mutlaqah* (*Unrestricted Investment Account, URIA*)
2. *Mudharabah Muqayyadah* (*Restricted Investment Account, RIA*)

2.2.4 Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Bank Syariah

Profit sharing dalam kamus ekonomi diartikan pembagian laba. Secara definitif *profit sharing* diartikan: "distribusi beberapa bagian dari laba pada para pegawai dari suatu perusahaan". Hal itu dapat berupa berbentuk bonus uang tunaitahunan yang didasarkan pada laba yang diperoleh dari tahun-tahun sebelumnya, atau dapat berbentuk pembayaran mingguan atau bulanan (Muhammad, 2016).

Sementara itu deposito *mudharabah* merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank dan nasabah investor.

Beberapa faktor yang mempengaruhi besar kecilnya bagi hasil (Syafii Antonio, 2001:139) yaitu:

- Faktor langsung. Faktor-faktor langsung yang mempengaruhi perhitungan bagi hasil adalah *investment rate*, jumlah dana yang tersedia, dan nisbah bagi hasil (*profit sharing ratio*). Penjelasan adalah sebagai berikut:
 - a. *Investment rate*, merupakan persentase aktual dana yang diinvestasikan dari total dana.
 - b. Jumlah dana yang tersedia untuk diinvestasikan merupakan jumlah dana dari berbagai sumber dana yang tersedia untuk diinvestasikan.
 - c. Nisbah (*profit sharing ratio*).
- Faktor tidak langsung. Faktor tidak langsung yang mempengaruhi bagi hasil adalah:
 - a. Penentuan butir-butir pendapatan dan biaya *mudharabah*.
 - b. Bank dan nasabah melakukan *share* dalam pendapatan dan biaya (*profit and sharing*). Pendapatan yang dihasilkan merupakan pendapatan yang diterima dikurangi biaya-biaya.

- c. Jika semua biaya ditanggung bank, maka hal ini disebut *revenue sharing*.
- d. Kebijakan akunting (prinsip dan metode akunting). Bagi hasil secara tidak langsung dipengaruhi oleh berjalannya aktivitas yang diterapkan, terutama sehubungan dengan pengakuan pendapatan dan biaya.

Menurut Andryani (2012), bagi hasil dalam bank syariah menggunakan istilah nisbah bagi hasil, yaitu proporsi bagi hasil antara nasabah dan bank syariah. Untuk produk pendanaan/simpanan bank syariah, misalnya Tabungan iB dan Deposito iB, penentuan nisbah bagi hasil dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: jenis produk simpanan, perkiraan pendapatan investasi dan biaya operasional bank. Hanya produk simpanan iB dengan skema investasi (*mudharabah*) yang mendapatkan *return* bagi hasil. Indikator tingkat bagi hasil adalah presentase bagi hasil deposito mudharabah yang diterima nasabah terhadap volume deposito mudharabah. Penggunaan tingkat bagi hasil ini dimaksudkan untuk menghindari fluktuasi nominal bagi hasil yang dipengaruhi oleh perubahan saldo deposito mudharabah. Perhitungan distribusi hasil usaha bank syariah sesuai dengan masing-masing kelompok dana menggunakan tabel *profit distribution* sebagai berikut:

Tabel 2.2

Tabel Perhitungan Distribusi Bagi Hasil

Jenis Kelompok data	Saldo Rata-Rata Harian	Pendapatan yang harus dibagi hasil	Porsi Pemilik Dana		
			Nasabah	Jumlah Bonus dan Bagi Hasil	Rate of Return
			SRRH	THKD	NUPD
	A	B	C	D	E
			(%)	(BxC)	(%)
Tabungan Mudharabah	SRRH 1	THKD 1	NUPD 1	BBH 1	RR 1
Deposito Mudharabah					
1 Bulan	SRRH 2	THKD 2	NUPD 2	BBH 2	RR 2
2 Bulan	SRRH 3	THKD 3	NUPD 3	BBH 3	RR 3
6 Bulan	SRRH 4	THKD 4	NUPD 4	BBH 4	RR 4
12 Bulan	SRRH 5	THKD 5	NUPD 5	BBH 5	RR 5
Total	TSSD	PHUD		TBBH	

Perhitungan masing-masing kolom dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Saldo rata-rata harian jenis kelompok dana (SRRH) – kolom A
Kolom ini di isi dengan jumlah saldo rata-rata harian jenis kelompok sumber dana yang ada pada laporan keuangan.
- Total hasil usaha dibagikan (THKD) – kolom B
Kolom ini dipergunakan untuk mencari pendapatan yang akan dibagikan untuk masing-masing kelompok sumber dana dengan rumus:

$$\text{THKD} = \frac{\text{SRRH}}{\text{TSSD}} \times \text{PHUD}$$

Keterangan:

THKD : Total hasil usaha yang dibagikan kelompok dana

SRRH : Saldo rata-rata harian

TSSD : Total saldo rata-rata sumber dana

PHUD : Porsi hasil usaha dibagikan

- Nisbah umum pemilik dana (NUPD) – kolom C

Diisi dengan nisbah untuk *shahibulmaal* (nasabah) yang telah disepakati pada awal akad dengan bank sebagai *mudharib*.

- Porsi hasil usaha (pendapatan) pemilik dana (PHPD) – kolom D

Hasil pada kolom ini adalah perkalian dari kolom B dengan kolom C atau merupakan pendapatan yang akan dibagikan pada *shahibulmaal* kelompok jenis sumber dana sesuai dengan nisbah yang disepakati pada awal akad.

- Rate of Return (RR) – kolom E

Kolom ini merupakan return atau indikasi rate dalam bentuk persen dengan rumusnya:

$$RR = \frac{BBH}{SRRH} \times \frac{\text{setahun (365)}}{\text{hari (30)}} \times 100\%$$

Keterangan:

RR : Return (Indikasi rate) total hasil usaha kelompok dana

SRRH : Saldo rata-rata harian kelompok dana

BBH : Bonus dan bagi hasil

2.2.5 *Non Performing Financing* (NPF)

Menurut Siamat (2005:175) NPF adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor internal yaitu adanya kesengajaan dan faktor internal yaitu suatu kejadian diluar kemampuan kendali kreditur. Menurut Rahmawulan (2008) suatu kredit dinyatakan

bermasalah jika bank benar-benar tidak mampu menghadapi risiko yang ditimbulkan oleh kredit tersebut. Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko keuangan sehubungan dengan pihak peminjam tidak dapat dan tidak mau memnuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo. Menurut Firdaus dan Ariyanti (2009:43) menjelaskan bahwa kegiatan menyalurkan kredit oleh bank mengandung resiko (*credit risk*) yang dapat mempengaruhi kesehatan dan keberlangsungan usaha bank, likuiditas, rentabilitas (profitabilitas), serta solvabilitas bank sangat dipengaruhi oleh keberhasilan atau kegagalan dalam pengelolaan kredit bank yang juga secara langsung dan tidak langsung akan mempengaruhi perekonomian suatu negara.

Menurut Mahmoeddin (2010:3) NPF pada dasarnya disebabkan oleh faktor intern dan faktor ekstern. Kedua faktor tersebut tidak dapat dihindari mengingat adanya kepentingan yang saling berkaitan sehingga mempengaruhi kegiatan usaha bank. Pembiayaan bermasalah dalam jumlah besar akan menurunkan tingkat operasi bank tersebut. Apabila penurunan pembiayaan dan profitabilitas sudah sangat parah sehingga mempengaruhi likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas bank, maka kepercayaan para penitip dana terhadap bank akan menurun.

NPF dirumuskan sebagai berikut:
$$\frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Besarnya rasio NPF yang diperbolehkan Bank Indonesia adalah maksimal 5%. Jika melebihi 5% maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan.

2.2.6 *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

FDR adalah perbandingan antara total pembiayaan yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank. FDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. FDR dapat dijadikan tolak ukur kinerja perbankan sebagai lembaga mediasi, yaitu lembaga yang menghubungkan antara pihak yang kelebihan dana (*Unit Surplus of Funds*) dengan pihak yang membutuhkan dana (*unit Defisit of Funds*) (Riyadi, 2006:165).

FDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan.

Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah 80% hingga 110%. Jika angka Financing to Deposit Ratio (FDR) suatu bank berada pada angka di bawah 80% (misalkan 60%), maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan sebesar 60% dari seluruh dana yang berhasil dihimpun. Karena fungsi utama dari bank adalah sebagai intermediasi (perantara) antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, maka dengan Financing to Deposit Ratio (FDR) 60%

berarti 40% dari seluruh dana yang dihimpun tidak tersalurkan kepada pihak yang membutuhkan, sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik. Kemudian, jika Financing to Deposit Ratio (FDR) bank mencapai lebih dari 110%, berarti total pembiayaan yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun. Oleh karena dana yang dihimpun dari masyarakat sedikit, maka bank dalam hal ini juga dapat dikatakan tidak menjalankan fungsinya sebagai pihak intermediasi (perantara) dengan baik. Semakin tinggi Financing to Deposit Ratio (FDR) menunjukkan semakin *risk*-an kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah Financing to Deposit Ratio (FDR) menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan pembiayaan. Jika rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaannya dengan efektif) (Suryani, 2011).

$$\text{FDR dirumuskan sebagai berikut: } \frac{\text{Jumlah Pembiayaan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

2.2.7 Return On Asset (ROA)

Menurut Hanafi dan Halim (2003:27), *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien

dalam menggunakan aktiva dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Mardiyanto (2009: 196) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Menurut Dendawijaya (2003: 120) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan *asset*.

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196) angka ROA dapat dikatakan baik apabila $> 2\%$.

ROA dirumuskan sebagai berikut: $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$

Kriteria penetapan peringkat rentabilitas (ROA) menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23.DPNNP tanggal 31 Mei 2004 yaitu:

Tabel 2.3
Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber: Bank Indonesia

Keterangan:

Peringkat 1 = perolehan laba sangat tinggi

Peringkat 2 = perolehan laba tinggi

Peringkat 3 = perolehan laba cukup tinggi, atau rasio ROA berkisar antara 0,5% sampai dengan 1,25%

Peringkat 4 = perolehan laba bank rendah atau cenderung mengalami kerugian (ROA mengarah negatif)

Peringkat 5 = bank mengalami kerugian yang besar (ROA negatif)

2.2.8 BI Rate

BI rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan

diumumkan kepada publik. *BI rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.

Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank *Overnight* (PUAB O/N). Pergerakan di suku bunga PUAB ini diharapkan akan diikuti oleh perkembangan di suku bunga deposito, dan pada gilirannya suku bunga kredit perbankan.

Berdasarkan hasil Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 17 Desember 2015 memutuskan untuk mempertahankan BI Rate sebesar 7,50%, dengan suku bunga Deposit Facility 5,50% dan Lending Facility pada level 8,00%.

Dengan mempertimbangan pula faktor-faktor lain dalam perekonomian, Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan *BI rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan *BI rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan.

2.3 Kerangka Pemikiran

1. Hubungan NPF terhadap bagi hasil

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang tidak tertagih atau tergolong non lancar dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Jika *Non Performing Financing* (NPF) tinggi, maka profitabilitas menurun dan tingkat bagi hasil menurun dan jika *Non Performing Financing* (NPF) turun, maka profitabilitas naik dan tingkat bagi hasil naik (Nana dan Tenny, 2015).

Beberapa alasan NPF tidak mempengaruhi tingkat bagi hasil yang diberikan oleh Bank Syariah adalah sebagai berikut:

- a. Permintaan pembiayaan di Bank Syariah cukup tinggi.
- b. Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah.
- c. Kecilnya Moral Hazard Pada Bank Syariah.

2. Hubungan FDR terhadap bagi hasil

Financing to Deposits Ratio (FDR) merupakan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang menggambarkan sejauh mana simpanan digunakan untuk pemberian pembiayaan yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perbankan syariah dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki (Nana dan Tenny, 2015). Semakin tinggi tingkat FDR suatu bank, bank tersebut akan berusaha untuk meningkatkan jumlah DPK, baik dari tabungan, deposito, maupun

giro. Untuk menarik investor menginvestasikan dananya di bank syariah, maka bank akan menawarkan tingkat bagi hasil yang menarik atau menaikkan tingkat bagi hasil (Rahmawaty dan Tiffany, 2015). Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio ini, maka tingkat likuiditas bank semakin rendah, karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit semakin kecil, demikian pula sebaliknya.

3. Hubungan ROA terhadap bagi hasil

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya (Nana dan Tenny, 2015). Pendapat Karsten (1982) yang dikutip dalam penelitian Andryani dan Kunti (2012) menyatakan besarnya bagi hasil yang diperoleh, ditentukan berdasarkan keberhasilan pengelola dana untuk menghasilkan pendapatan. Rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan pendapatan adalah ROA. Apabila ROA meningkat, maka pendapatan bank juga meningkat, dengan adanya peningkatan pendapatan bank maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi ROA maka semakin tinggi bagi hasil yang diterima nasabah.

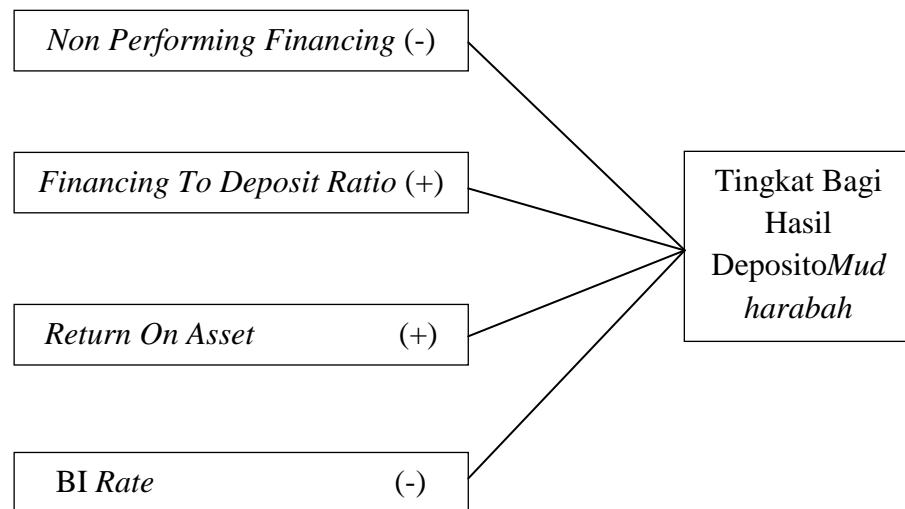
4. Hubungan BI *rate* terhadap bagi hasil

BI *rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI *rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Jika BI *rate* tinggi, maka profitabilitas menurun dan tingkat bagi hasil menurun. Teori ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siddiq (2009) hal ini dikarenakan adanya hubungan terbalik antara BI *rate* dengan bagi hasil yang akan diberikan kepada nasabah bank syariah. Setiap adanya penambahan kenaikan BI *rate* maka banyak nasabah yang memindahkan dananya ke bank konvensional. Penyebabnya adalah nisbah bagi hasil nasabah yang lebih rendah dari BI *rate*. Untuk memperkuat persaingan antar bank, maka Bank Indonesia sebagai otoritas moneter harus melakukan pembuatan aturan untuk menurunkan suku bunga agar persaingan antar bank konvensional dan bank syariah dapat terjadi di pasar persaingan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor mana saja yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito

mudharabah. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan konsep dalam rumusan masalah, tujuan, dan landasan teori, maka hipotesis dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Variabel NPF berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Apabila variabel NPF mengalami kenaikan maka tingkat bagi hasil akan mengalami penurunan, dan sebaliknya.

2. Variabel FDR berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Apabila variabel FDR mengalami kenaikan maka tingkat bagi hasil akan mengalami kenaikan, dan sebaliknya.
3. Variabel ROA berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Apabila variabel ROA mengalami kenaikan maka tingkat bagi hasil akan mengalami kenaikan, dan sebaliknya.
4. Variabel BI *rate* berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Apabila variabel BI *rate* mengalami kenaikan maka tingkat bagi hasil akan mengalami kenaikan, dan sebaliknya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan hubungan kausal atau mempunyai hubungan sebab akibat dan bebas nilai. Menurut Kerlinger (1973), penelitian kausal komparatif (*causal comparative research*) yang disebut juga sebagai penelitian *ex post facto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis dimana ilmuwan mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel-variabel tersebut telah terjadi, atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat di manipulasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kausal komparatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk membandingkan suatu objek penelitian, antara subjek yang berbeda dan menemukan hubungan sebab-akibatnya tanpa memberikan perlakuan terhadap variabel yang telah ada tersebut.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang bersifat sekunder yang disusun secara *time series*. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data *Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Return On Asset, BI Rate* yang diperoleh dari statistik perbankan syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia.

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 NPF (*Non Performing Financing*)

Non Performing Financing (NPF) atau dikenal juga dengan risiko pembiayaan adalah risiko akibat ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan pinjaman yang telah diberikan oleh bank beserta imbalannya dalam jangka waktu tertentu. Rasio ini menunjukkan pembiayaan bermasalah yang tergolong dari pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet (Pramuka, 2010).

Menurut Mahmoeddin (2010:3) NPF pada dasarnya disebabkan oleh faktor intern dan faktor ekstern. Kedua faktor tersebut tidak dapat dihindari mengingat adanya kepentingan yang saling berkaitan sehingga mempengaruhi kegiatan usaha bank. Pembiayaan bermasalah dalam jumlah besar akan menurunkan tingkat operasi bank tersebut. Apabila penurunan pembiayaan dan profitabilitas sudah sangat parah sehingga mempengaruhi likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas bank, maka kepercayaan para penitip dana terhadap bank akan menurun.

NPF dirumuskan sebagai berikut:
$$\frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini, data NPF menggunakan satuan persen dan diperoleh melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan dalam bulanan dari tahun 2011-2015.

3.2.2 FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

Adalah perbandingan antara total pembiayaan yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank. FDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Maksimal FDR yang diperkenankan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 110%. FDR dapat dijadikan tolak ukur kinerja perbankan sebagai lembaga mediasi, yaitu lembaga yang menghubungkan antara pihak yang kelebihan dana (*Unit Surplus of Funds*) dengan pihak yang membutuhkan dana (*unit Defisit of Funds*). (Riyadi, 2006:165).

FDR dirumuskan sebagai berikut:
$$\frac{\text{Jumlah Pembiayaan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini, data FDR menggunakan satuan persen dan diperoleh melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan dalam bulanan dari tahun 2011-2015.

3.2.3 ROA (*Return On Asset*)

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau deviden

akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196) angka ROA dapat dikatakan baik apabila $> 2\%$.

ROA dirumuskan sebagai berikut: $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$

Dalam penelitian ini, data ROA menggunakan satuan persen dan diperoleh melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan dalam bulanan dari tahun 2011-2015.

3.2.4 *BI Rate*

Adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. *BI rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Dalam penelitian ini, data *BI rate* menggunakan satuan persen dan diperoleh melalui situs resmi Bank Indonesia dalam bulanan dari tahun 2011-2015.

3.3 Metode Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Error Correction Model*. *Error Correction Model* (ECM) adalah suatu model yang digunakan untuk menyeimbangkan perilaku ekonomi yang sering menunjukkan kondisi ketidakseimbangan, sehingga perlu suatu model yang memasukkan variabel penyesuaian untuk melakukan koreksi bagi ketidakseimbangan tersebut (Widarjono, 2005). Faktor pengoreksi tersebut dinamakan *Error Correction Model*, Granger dan Engle (1991) telah mengembangkan model koreksi kesalahan yang digunakan untuk mengoreksi persamaan regresi antar variabel-variabel yang secara individual tidak stasioner agar kembali ke nilai ekuilibriumnya pada jangka panjang, dengan syarat utama terdapat hubungan kointegrasi di antara variabel-variabel dalam suatu persamaan.

Hubungan kointegrasi dapat diartikan sebagai kombinasi linier antar variabel atau dapat diartikan sebagai suatu model yang menggambarkan hubungan jangka panjang (*long term relationship equilibrium*) antar variabel-variabel yang tidak stasioner dan akan menghasilkan variabel-variabel yang stasioner. Untuk menentukan bahwa variabel-variabel dalam suatu persamaan terjadi kointegrasi atau tidak, maka dapat dilakukan pengujian terhadap residualnya, yaitu dengan uji ADF. Kriteria penerimaan atau penolakan terhadap hipotesis nol merupakan perbandingan antara nilai *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) dengan nilai kritis pada tingkat keyakinan 95 persen, jika nilai *Augmented Dickey-*

Fuller (ADF) lebih besar dari nilai kritis, berarti H_0 yang ditolak atau terjadi kointegrasi diantara variabel-variabel dalam persamaan, dan sebaliknya yang terjadi jika hipotesis alternatif yang ditolak.

3.3.1 Uji Stasioner

Masalah model regresi yang melibatkan data deret berkala kadang memberikan hasil-hasil yang semu, atau bernilai meragukan, permukaan hasilnya terlihat baik tetapi setelah diteliti lebih lanjut terlihat mencurigakan. Masalah yang ditemukan dalam time series adalah masalah stasioneritas data. Masalah stasioneritas ini menjadi penting mengingat regresi yang digunakan dalam kondisi yang tidak stasioner akan menghasilkan regresi lancung (*spurious regression*).

Indikasi dari regresi lancung ini dapat dilihat dari R-squared yang tinggi dan t-statistik yang kelihatan signifikan namun tidak memiliki arti jika dikaitkan dengan teori ekonomi. Tujuan uji stasioner ini agar mean-nya stabil dan random errornya=0(nol) sehingga model regresi yang diperoleh mempunyai kemampuan prediksi yang andal dan tidak spurious.

Jadi, jika kita menggunakan data deret berkala, kita harus memastikan bahwa deret berkala individulnya bersifat stasioner atau terintegrasi bersama. Dalam melakukan uji stasioner ada dua tahap analisis, yaitu:

1. Uji akar-akar unit (*unit root test*)

Data time series dikatakan stasioner jika rata-rata varians dan kovariansnya konstan sepanjang periode waktu. Metode yang akhir-akhir ini banyak digunakan oleh ahli ekonometrika untuk menguji stasioneritas data adalah uji akar-akar unit.

Uji akar unit pertama kali dikembangkan oleh Dickey-Fuller dan dikenal dengan uji akar unit Dickey-Fuller (DF). Ide dasar uji stasioneritas data dengan uji akar unit dapat dijelaskan melalui model seperti berikut ini :

$$Y_t = pY_{t-1} + e_t \quad -1 \leq p \leq 1$$

Dimana e_t adalah variabel gangguan yang bersifat random atau stokastik dengan rata-rata nol, varian yang konstan dan tidak saling berhubungan sebagaimana asumsi metode OLS. Varian gangguan yang mempunyai sifat tersebut disebut variabel gangguan yang *white noise*. Jika nilai $p = 1$ maka di katakan bahwa variabel random Y mempunyai akar unit. Jika data *time series* mempunyai akar unit maka dikatakan data tersebut bergerak secara random dan data yang mempunyai sifat bergerak secara random dapat dikatakan data tidak stasioner. Oleh karena itu jika kita melakukan regresi Y_t pada lag Y_{t-1} dan mendapatkan nilai $p = 1$ maka data dikatakan tidak stasioner. Inilah ide dasar uji akar unit

untuk mengetahui apakah data stasioner atau tidak (Widarjono, 2013).

2. Uji derajat integrasi (*firstdifference*)

Apabila data yang diamati pada uji akar unit ternyata tidak stasioner, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji derajat integrasi. Uji ini dilakukan untuk mengetahui pada derajat integrasi berapakah data yang diamati stasioner. Uji integrasi ini mirip dengan uji akar-akar unit. Seperti akar-akar unit sebelumnya, keputusan pada derajat keberapa suatu data akan stasioner dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai statistik ADF dengan *critical value*. Jika nilai absolute dari statistik ADF lebih besar dari nilai kritisnya pada diferensi pertama, maka data dapat dikatakan stasioner pada derajat satu. Akan tetapi, jika nilainya lebih kecil maka uji derajat integrasi perlu dilanjutkan pada diferensi yang lebih tinggi sehingga diperoleh data yang stasioner.

3.3.2 Uji Kointegrasi

Setelah melalui uji integrasi, maka dapatlah diketahui pada derajat keberapakah data tersebut stasioner. Uji kointegrasi merupakan kelanjutan dari akar-akar unit dan derajat integrasi. Uji kointegrasi dapat dipandang sebagai uji keberadaan hubungan jangka panjang, seperti yang dikehendaki oleh teori ekonomi. Tujuan utama uji

kointegrasi ini adalah untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang ada berkointegrasi. Variabel yang terkointegrasi menunjukkan adanya hubungan antar variabel atau kestabilan dalam jangka panjang dan sebaliknya.

Alternatif uji kointegrasi yang sekarang banyak digunakan adalah uji kointegrasi yang dikembangkan oleh Johansen. Uji yang dikembangkan Johansen ini dapat digunakan untuk menentukan kointegrasi sejumlah variabel (vektor). Adapun rumus kointegrasi adalah sebagai berikut:

$$Y_t = \theta_1 Y_{t-1} + \theta_2 Y_{t-2} + \dots + \theta_k Y_{t-k} + \beta X_t + \eta_t, \quad t = 1, \dots, T$$

Dimana: Y_t adalah vector variabel endogen, θ_t adalah parameter matriks, βX_t adalah d-vektor dari deterministic variabel, η_t adalah vector innovation.

Uji kointegrasi dalam penelitian ini akan dilakukan uji test kointegrasi johansen pada derajat kepercayaan 5% dengan cara membandingkan nilai max eigen statistic dengan critical value dengan ketentuan, apabila max eigen stastic lebih besar dari critical value maka terjadi kointegrasi dan sebaliknya. Jika terdapat hubungan jangka panjang atau semua variabel terkointegrasi maka uji dapat diuji ECM, namun jika variabel tidak terdapat hubungan integrasi maka digunakan model unrestricted VAR.

3.3.3 *Error Correction Model (ECM)*

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan ECM (*Error Correction Model*) yang sering disebut model koreksi kesalahan. Model ECM pertama kali dikembangkan oleh Prof. Dennis Sargan (1978) dengan konsep *the general to specific approach* dan akhirnya dipopulerkan oleh Engle-Granger. CM digunakan karena mekanisme ECM memiliki keunggulan salah satunya yaitu menghindari regresi lancung atau regresi semu yang menghasilkan kesimpulan menyesatkan.

Adanya kointegrasi antara variabel nantinya akan menunjukkan adanya hubungan ataupun keseimbangan antara variabel-variabel tersebut. Dalam jangka pendek mungkin saja ada ketidakseimbangan. Ketidakseimbangan inilah yang sering ditemui dalam perilaku ekonomi artinya bahwa apa yang diinginkan perilaku ekonomi belum tentu sama dengan apa yang terjadi sebenarnya, adanya perbedaan apa yang diinginkan pelaku ekonomi dan apa saja yang terjadi maka diperlukan adanya penyesuaian. Model yang memasukkan penyesuaian untuk melakukan koreksi bagi ketidakseimbangan disebut model koreksi kesalahan.

Perumusan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$TBH = \beta_0 + \beta_1 NPF_t + \beta_2 FDR_t + \beta_3 ROA_t + \beta_4 BIRATE_t + et$$

Keterangan:

TBH = tingkat bagi hasil

β_0 = intercept

$\beta_1...4$ = slope

NPF = *Non Performing Financing*

FDR = *Financing to Deposit Ratio*

ROA = *Return On Asset*

BI rate = suku bunga Bank Indonesia

et = *error term*

Persamaan *Error Correction Model*

$$\Delta TBH = \beta_0 + \beta_1 \Delta NPF_t + \beta_2 \Delta FDR_t + \beta_3 \Delta ROA_t + \beta_4 \Delta BIRATE_t + ECT$$

Keterangan:

ΔTBH = perubahan tingkat bagi hasil

β_0 = intercept

$\beta_1...4$ = slope

ΔNPF = perubahan *Non Performing Financing*

ΔFDR = perubahan *Financing to Deposit Ratio*

ΔROA = perubahan *Return On Asset*

$\Delta BI rate$ = perubahan suku bunga Bank Indonesia

ECT = *Error Correction Term* (angka yang menunjukkan besarnya koreksi kesalahan)

3.3.4 Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya atau mengetahui seberapa besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independennya. Besarnya koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} \quad 0 \leq R^2 \leq 1$$

Semakin angkanya mendekati 1, maka semakin baik garis regresi karena mampu menjelaskan data aktualnya. Semakin mendekati angka nol maka kita mempunyai garis regresi yang kurang baik. Misalnya, jika nilai $R^2 = 0,9889$ artinya bahwa garis regresi menjelaskan sebesar 98,89% fakta sedangkan sisanya sebesar 1,11% dijelaskan oleh variabel residual yaitu variabel di luar model yang tidak dimasukkan dalam model.

Koefisien determinasi hanyalah konsep statistik. Kita mengatakan bahwa sebuah garis regresi adalah baik jika nilai R^2 tinggi dan sebaliknya bilai nilai R^2 adalh rendah maka kita mempunyai garis regresi yang kurang baik. Namun demikian, kita harus memahami bahwa rendahnya nilai R^2 dapat terjadi karena beberapa alasan. Dalam kasus

khusus variabel independen (X) mungkin bukan variabel yang menjelaskan dengan baik terhadap variabel dependen (Y) walaupun kita percaya bahwa X mampu menjelaskan Y . Akan tetapi, dalam regresi runtut waktu (*time series*) kita seringkali mendapatkan nilai R^2 yang tinggi. Hal ini terjadi hanya karena setiap variabel yang berkembang dalam runtut waktu mampu menjelaskan dengan baik variasi variabel lain yang juga berkembang dalam waktu yang sama. Dengan kata lain data runtut waktu diduga mengandung unsur tren yakni bergerak dalam arah yang sama. Di lain pihak, dalam data antar tempat atau antar ruang (*cross section*) akan menghasilkan nilai R^2 yang rendah. Hal ini terjadi karena adanya variasi yang besar antara variabel yang diteliti pada periode yang sama (Widarjono, 2013).

2. Uji kelayakan model (uji F)

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi variabel dependennya. Adapun hipotesis untuk uji F test adalah sebagai berikut:

Ho: $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ (variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen)

Ha: $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$ (variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen)

Maka dengan derajat keyakinan tertentu:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya gagal menolak H_0 . Variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya menolak H_0 . Variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

3. Uji signifikansi (uji t)

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah secara individu variabel independen mempengaruhi variabel dependennya.

Adapun hipotesis untuk uji t test adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta_i = 0$ artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen

$H_a: \beta_i > 0$ artinya variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen

$H_a: \beta_i < 0$ artinya variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen

Maka dengan derajat keyakinan tertentu:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya gagal menolak H_0 . Variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Jika t hitung $>$ t tabel artinya menolak H_0 . Variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Diskripsi Data Penelitian

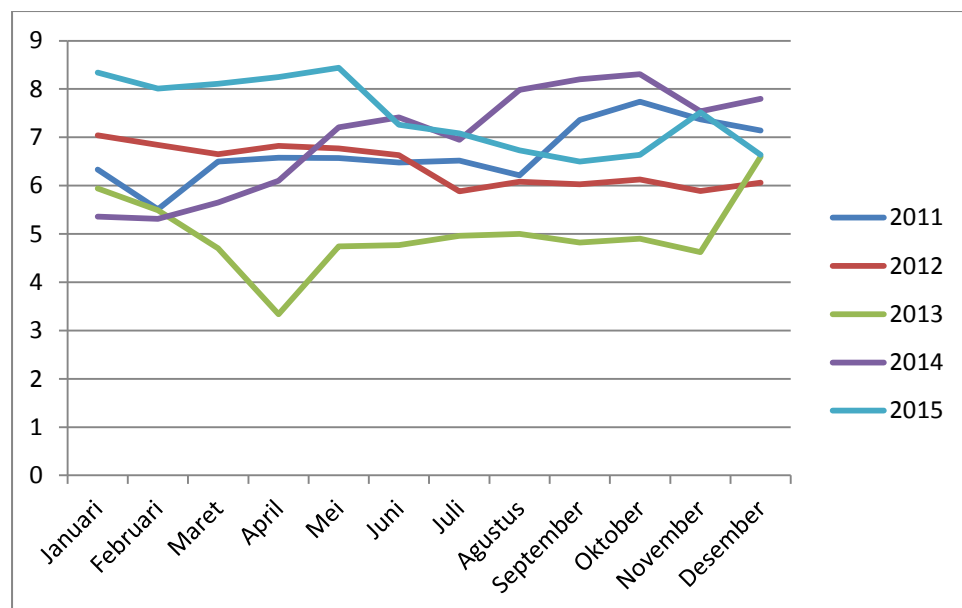
Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan secara elektronik dengan menggunakan *Microsoft Excel Windows 2007* dan *Eviews 8* untuk mempercepat perolehan hasil yang dapat menjelaskan variabel-variabel yang diteliti yaitu bagi hasil deposito *mudharabah* (variabel dependent) dengan variabel NPF, FDR, ROA, *BI Rate* (variabel independent). Berikut penjelasan lebih lengkap masing-masing variabel adalah:

4.1.1 Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

Grafik 4.1

Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah

Tahun 2011-2015 dalam Persen (%)



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, data di olah.

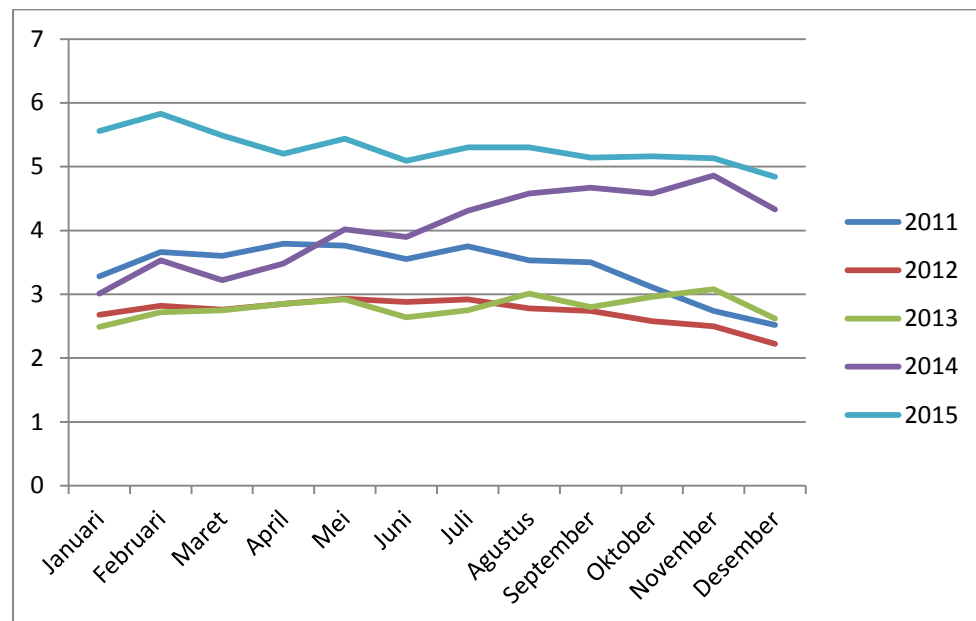
Grafik di atas menggambarkan pertumbuhan bagi hasil deposito mudharabah pada bank umum syariah periode 2011-2015. Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa secara umum bagi hasil deposito mengalami fluktuasi.

4.1.2 *Non Performing Financing*

Grafik 4.2

***Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah**

Tahun 2011-2015 dalam Persen (%)



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, data di olah.

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa NPF mengalami fluktuasi selama periode penelitian, pertumbuhan tertinggi terjadi pada periode Februari 2015 sebesar 5,83% dan angka terendah terjadi pada periode Desember 2012 sebesar 2,22%. Jika dikaitkan dengan bagi hasil deposito mudharabah, *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi akan membuat profitabilitas menurun dan tingkat bagi hasil menurun. Jika *Non*

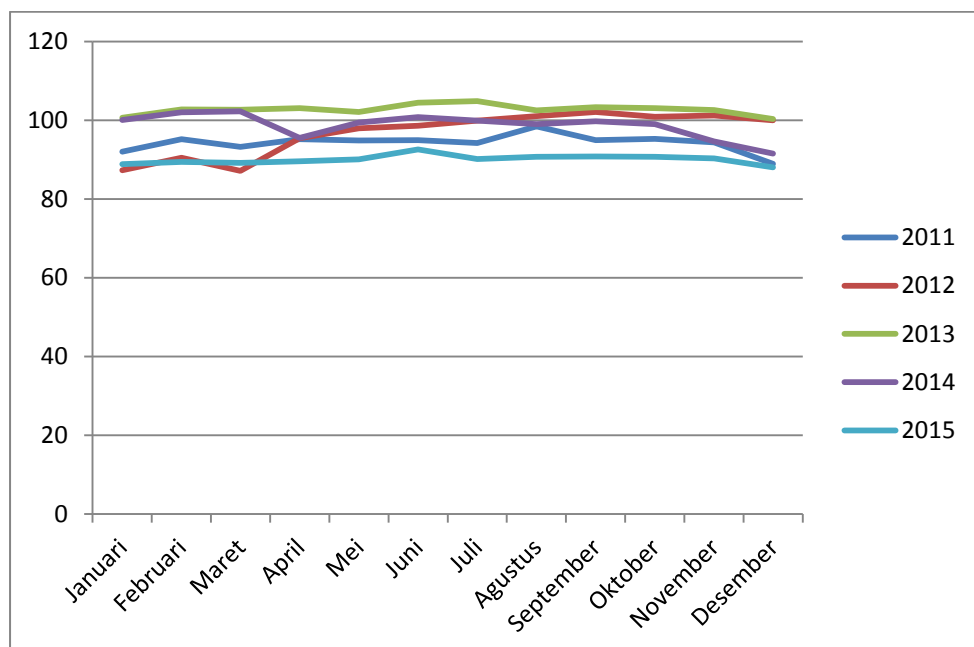
Performing Financing (NPF) turun, maka profitabilitas naik dan tingkat bagi hasil naik. Sehingga naik turunnya NPF berpengaruh terhadap bagi hasil deposito *mudharabah*.

4.1.3 *Financing to Deposit Ratio*

Grafik 4.3

***Financing to Deposit Ratio* pada Bank Umum Syariah**

Tahun 2011-2015 dalam Persen (%)



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, data di olah.

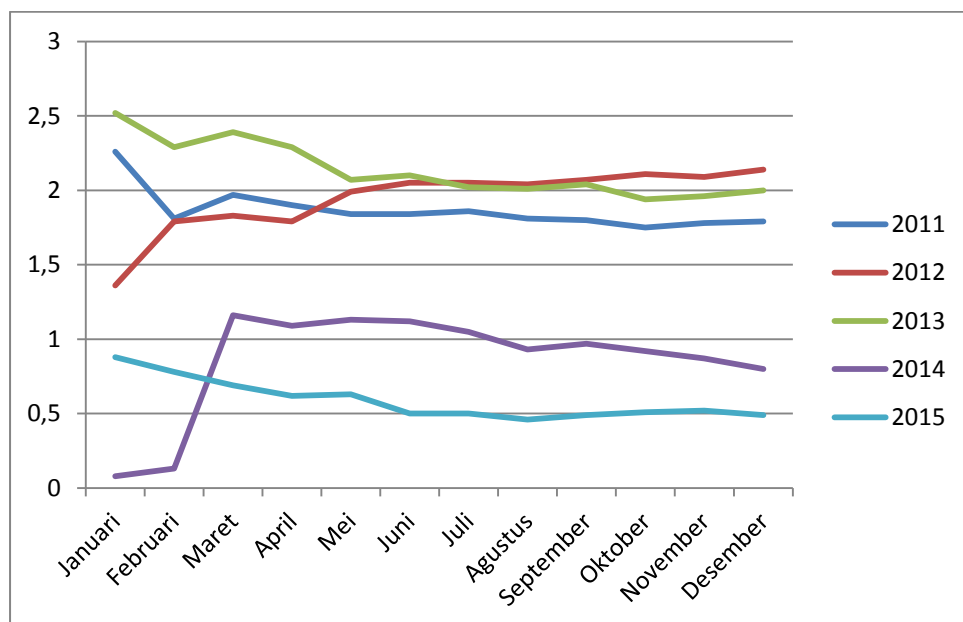
Grafik di atas menggambarkan tingkat pertumbuhan FDR yang juga mengalami fluktuasi dari satu periode ke periode lainnya. Berdasarkan grafik terlihat bahwa FDR tertinggi pada periode Juli 2013 sebesar 104,83% dan angka terendah terjadi pada periode Desember 2015 sebesar 88,03%. Jika dikaitkan dengan bagi hasil deposito *mudharabah*, semakin tinggi tingkat FDR suatu Bank, maka Bank tersebut akan berusaha untuk meningkatkan perolehan dananya, salah satunya dari sisi deposito, untuk

menarik investor menginvestasikan dananya di Bank Syariah, maka diberikanlah tingkat bagi hasil yang menarik, sehingga peningkatan FDR akan meningkatkan return bagi hasil deposito *mudharabah*.

4.1.4 Return On Asset

Grafik 4.4

Return On Asset pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015
dalam Persen (%)



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, data di olah.

Grafik di atas menggambarkan perkembangan ROA Bank Umum Syariah di Indonesia. Berdasarkan grafik dapat dilihat bahwa ROA mengalami fluktuasi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada periode Januari 2013 sebesar 2,52% dan angka terendah terjadi pada periode Januari 2014 sebesar 0,08%. Jika dikaitkan dengan bagi hasil deposito *mudharabah*, apabila ROA meningkat maka pendapatan Bank juga meningkat. Dengan adanya

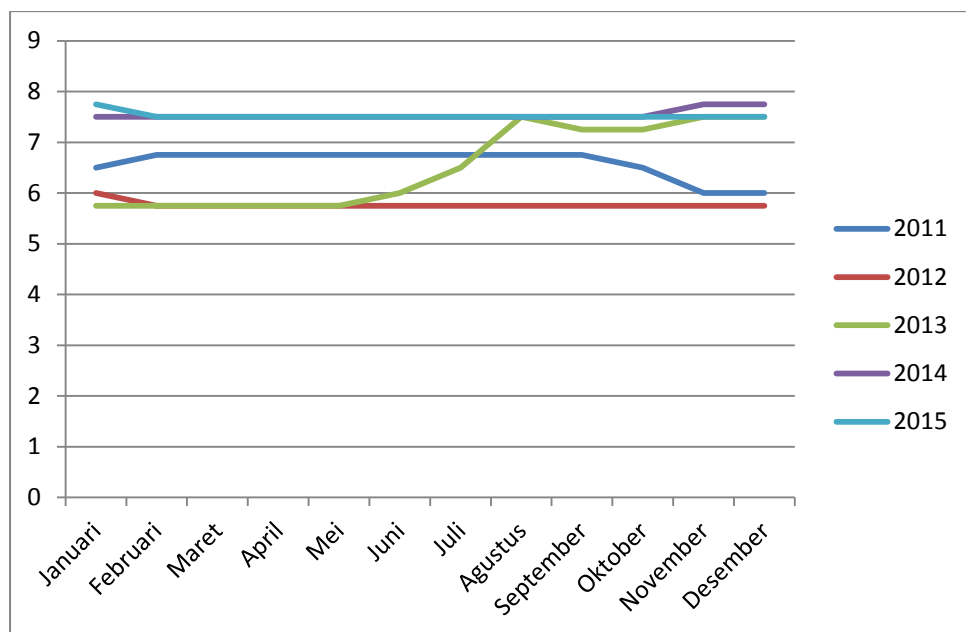
peningkatan pendapatan Bank maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meningkat.

4.1.5 BI Rate

Grafik 4.5

BI Rate pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015

dalam Persen (%)



Sumber: Bank Indonesia, data di olah.

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa BI Rate stabil setiap tahunnya, adakan tetapi BI Rate mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada periode Mei-Agustus 2013. Jika dikaitkan dengan bagi hasil deposito *mudharabah*, BI Rate dijadikan sebagai acuan untuk menentukan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan

4.2.1 Uji Akar-Akar Unit (*Unit Root Test*)

Masalah yang sering ditemukan dalam *time series* adalah masalah stasioneritas data. Masalah ini menjadi penting mengingat regresi yang dilakukan dalam kondisi yang mengandung akar unit (tidak stasioner) akan menghasilkan regresi lancung (*spurious regression*) yaitu kondisi dimana hasil regresinya menunjukkan nilai koefisien determinasi yang tinggi, R^2 dan statistik yang signifikan, tetapi secara teori tidak memiliki hubungan yang berarti.

Data *time series* dikatakan stasioner jika rata-rata varians dan kovariansnya konstan sepanjang periode waktu. Metode yang akhir-akhir ini banyak digunakan oleh ahli ekonometrika untuk menguji stasioneritas data adalah uji akar-akar unit (*Unit Root Test*). Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model pengujian *Augmented Dicky Fuller* (ADF) yang diperkenalkan oleh Dickey Fuller (1979). Hasil pengujian akar-akar unit dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil Estimasi Akar-Akar Unit pada Level

Variabel	ADF	Nilai Kritis $\alpha = 1\%$	Nilai Kritis $\alpha = 5\%$	Nilai Kritis $\alpha = 10\%$
TBH	2.123740	3.546099	2.911730	2.593551
NPF	0.816347	3.546099	2.911730	2.593551
FDR	1.506298	3.546099	2.911730	2.593551
ROA	1.714782	3.546099	2.911730	2.593551
BI Rate	0.707438	3.546099	2.911730	2.593551

Sumber: Data diolah.

Tabel di atas menunjukkan hasil uji akar-akar unit dengan menggunakan model pengujian *Augmented Dicky Fuller* (ADF). Melihat nilai t-statistik dan nilai kritis ADF masing-masing variabel dapat diketahui bahwa pada derajat 1%, 5%, 10% tidak ada variabel yang stasioner pada uji ADF. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua variabel tidak stasioner sehingga dapat dikatakan bahwa variabel belum stasioner pada orde yang sama dan masih mengalami persoalan pada akar-akar unit yaitu memiliki unit root oleh karena itu perlu dilanjutkan dengan uji derajat integrasi pertama.

Tabel 4.2**Hasil Estimasi Akar-Akar Unit pada *First Difference***

Variabel	ADF	Nilai Kritis $\alpha = 1\%$	Nilai Kritis $\alpha = 5\%$	Nilai Kritis $\alpha = 10\%$
TBH	9.295870	3.548208	2.912631	2.594027
NPF	8.860776	3.548208	2.912631	2.594027
FDR	8.650434	3.548208	2.912631	2.594027
ROA	7.977774	3.548208	2.912631	2.594027
BI Rate	5.911301	3.548208	2.912631	2.594027

Sumber: Data diolah.

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai t-statistik ADF masing-masing variabel dengan derajat keyakinan 1%, 5%, 10% telah stasioner pada integrasi pertama (*first difference*). Hal ini dapat dilihat dari nilai t-statistik ADF variabel NPF, FDR, ROA, BI Rate lebih besar dari ADF tabelnya. Hasil uji stasioneritas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel sudah stasioner pada orde yang sama, yaitu pada derajat integrasi pertama. Data di atas telah stasioner pada diferensi pertama maka diasumsikan akan terjadi kointegrasi atau hubungan jangka panjang. Dengan demikian pengujian selanjutnya dapat dilanjutkan ke uji kointegrasi.

4.2.2 Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi merupakan kelanjutan dari uji akar-akar unit dan derajat kointegrasi. Tujuan utama dari uji kointegrasi ini adalah untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang ada

berkointegrasi. Variabel yang terintegrasi menunjukkan adanya hubungan antar variabel atau kestabilan dalam jangka panjang dan sebaliknya.

Untuk menguji secara empiris hubungan jangka panjang antara bagi hasil deposito *mudharabah* dengan variabel internal perbankan syariah, maka penelitian ini menggunakan model pengujian Johansen. Uji dapat digunakan untuk menentukan kointegrasi sejumlah variabel (vector).

Uji kointegrasi dalam penelitian ini akan dilakukan dengan uji test kointegrasi Johansen pada derajat kepercayaan sebesar 5% dengan cara membandingkan *trace statistic* dengan *critical value* yang apabila *trace statistic* lebih besar dari *critical value* maka terjadi kointegrasi dan sebaliknya atau dapat pula digunakan pengujian dengan membandingkan nilai *max eigen value* dengan *critical value* yang apabila *max eigen value* lebih besar dari *critical value* maka terjadi kointegrasi dan sebaliknya. Hasil dari uji kointegrasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Uji Kointegrasi Johansen

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)				
Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.477829	100.6591	69.81889	0.0000
At most 1 *	0.417666	64.27252	47.85613	0.0007
At most 2 *	0.309590	33.99266	29.79707	0.0155
At most 3	0.197937	13.24633	15.49471	0.1061
At most 4	0.015847	0.894513	3.841466	0.3443
Trace test indicates 3 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level * denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level **MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values				
Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)				
Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.477829	36.38656	33.87687	0.0246
At most 1 *	0.417666	30.27987	27.58434	0.0220
At most 2	0.309590	20.74632	21.13162	0.0565
At most 3	0.197937	12.35182	14.26460	0.0981
At most 4	0.015847	0.894513	3.841466	0.3443
Max-eigenvalue test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level * denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level **MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values				

Hasil uji kointegrasi Johansen di atas menunjukkan bahwa variabel dependent bagi hasil deposito *mudharabah* dengan variabel independent lain memiliki kointegrasi dalam 2 vektor yang dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan nilai *trace statistic* sebesar 100.6591 yang lebih besar dari nilai *critical value* 0,05 sebesar 69.81889 dengan tingkat probilitas yang lebih kecil dari $\alpha = 5\%$

sebesar 0.0000, pada vektor pertama *trace statistic* sebesar 64.27252 yang lebih besar dari nilai *critical value* 0,05 sebesar 47.85613 dengan tingkat probabilitas sebesar 0.0007. Nilai *trace statistic* sebesar 0.309590 yang lebih besar dari nilai *critical value* 0,05 sebesar 29.79707 dengan tingkat probabilitas sebesar 0.0155 pada vektor kedua. Hal yang sama juga terlihat pada nilai *maximum eigenvalue* sebesar 36.38656 yang lebih besar dari *critical value* sebesar 33.87687 dengan tingkat probabilitas lebih kecil dari 0,05 sebesar 0.0246. Pada vektor pertama nilai *maximum eigenvalue* sebesar 0.417666 yang lebih besar dari nilai *critical value* 0,05 sebesar 27.58434 dengan tingkat probabilitas sebesar 0.0220. berdasarkan uji kointegrasi maka variabel dapat dikatakan terintegrasi (memiliki hubungan jangka panjang). Sehingga pengujian dapat dilanjutkan ke uji *Error Correction Model* (ECM).

4.2.3 Analisis *Error Correction Model* (ECM)

Adanya kointegrasi variabel menunjukkan adanya hubungan ataupun keseimbangan antara variabel-variabel tersebut dalam jangka panjang. Dalam jangka pendek ada kemungkinan terjadi ketidakseimbangan. Karena adanya ketidakseimbangan ini maka diperlukan adanya koreksi dengan model koreksi kesalahan *Error Correction Model*.

a. Hasil uji autokorelasi

Tabel 4.4**Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	11.52874	Prob. F(2,53)	0.0001
Obs*R-squared	18.18952	Prob. Chi-Square(2)	0.0001

Ho: tidak ada autokorelasi

Ha: ada autokorelasi

Nilai Prob. F hitung $0.0001 <$ dari tingkat alpha 1%, 5%, 10% sehingga H₀ ditolak maka dapat disimpulkan terjadi autokorelasi

b. Persamaan jangka pendek

Tabel 4.5**Hasil Pengujian Persamaan Jangka Pendek**

Dependent Variable: D(BAGI_HASIL)				
Method: Least Squares				
Date: 10/30/17 Time: 12:51				
Sample (adjusted): 2011M02 2015M12				
Included observations: 59 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.023799	0.073795	0.322503	0.7483
D(NPF)	0.124797	0.261662	0.476940	0.6354
D(FDR)	-0.059710	0.031486	-1.896405	0.0634
D(ROA)	0.476476	0.241954	1.969283	0.0542
D(BI_RATE)	-0.337846	0.422355	-0.799911	0.4273
RESID01(-1)	-0.294452	0.102593	-2.870093	0.0059
R-squared	0.232873	Mean dependent var		0.005254
Adjusted R-squared	0.160502	S.D. dependent var		0.612286
S.E. of regression	0.561002	Akaike info criterion		1.777959
Sum squared resid	16.68032	Schwarz criterion		1.989234
Log likelihood	-46.44979	Hannan-Quinn criter.		1.860432
F-statistic	3.217783	Durbin-Watson stat		1.844984
Prob(F-statistic)	0.013070			

Persamaan jangka pendek:

$$\Delta TBH = \beta_0 + \beta_1 \Delta NPF_t + \beta_2 \Delta FDR_t + \beta_3 \Delta ROA_t + \beta_4 \Delta BIRate_t + \beta_5 EC_t + e_t$$

$$\Delta TBH = 0.023799 + 0.124797 NPF_t - 0.059710 FDR_t + 0.476476 ROA_t - 0.337846 BIRate_t - 0.294452 + e_t$$

Langkah pertama dalam model ECM adalah untuk melihat signifikansi koefisien ECT dari model yang telah dihasilkan. Koefisien ECT ini harus bernilai negatif dan berada diantara 0-1. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien ECT sebesar 0.294452 dengan tingkat probabilitas 0.0059 yang signifikan pada $\alpha = 5\%$, nilai koefisien ini negatif dan cenderung mendekati 0. Nilai koefisien ECT menggambarkan kecepatan untuk menyesuaikan diantara variabel menuju keseimbangan jangka panjang dalam periode tertentu ketika terjadi ketidakseimbangan dalam jangka pendek. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sekitar 45% keseimbangan dapat dikoreksi dalam jangka pendek.

c. Hasil uji autokorelasi setelah disembuhkan

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.323945	Prob. F(2,51)	0.7248
Obs*R-squared	0.740117	Prob. Chi-Square(2)	0.6907

Ho: tidak ada autokorelasi

Ha: ada autokorelasi

Nilai Prob. F hitung $0.7248 >$ dari tingkat alpha 1%, 5%, 10% sehingga Ho diterima maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi

d. Persamaan jangka panjang

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Persamaan Jangka Panjang

Dependent Variable: BAGI_HASIL				
Method: Least Squares				
Date: 01/22/18 Time: 16:40				
Sample (adjusted): 2011M02 2015M12				
Included observations: 59 after adjustments				
Convergence achieved after 26 iterations				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.570258	4.843457	1.562987	0.1240
NPF	0.241388	0.360909	0.668835	0.5065
FDR	-0.045348	0.036554	-1.240603	0.2202
ROA	0.540190	0.271503	1.989627	0.0518
BI_RATE	0.251830	0.468708	0.537285	0.5933
AR(1)	0.817414	0.089770	9.105632	0.0000
R-squared	0.752545	Mean dependent var		6.508814
Adjusted R-squared	0.729200	S.D. dependent var		1.131152
S.E. of regression	0.588633	Akaike info criterion		1.874117
Sum squared resid	18.36392	Schwarz criterion		2.085392
Log likelihood	-49.28646	Hannan-Quinn criter.		1.956591
F-statistic	32.23611	Durbin-Watson stat		2.052435
Prob(F-statistic)	0.000000			
Inverted AR Roots	.82			

Persamaan jangka panjang:

$$TBH = \beta_0 + \beta_1 NPF_t + \beta_2 FDR_t + \beta_3 ROA_t + \beta_4 BIRate_t + e_t$$

$$TBH = 7.570258 + 0.241388NPF_t - 0.045348FDR_t + \\ 0.540190ROA_t - 0.817414BIRate_t + e_t$$

4.2.4 Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan serangkaian pengujian dalam analisis yang meliputi uji stasioner, uji kointegrasi dan uji *Error Correction Model*. Hasil analisis data tersebut menemukan adanya hubungan jangka panjang dan jangka pendek antara variabel yang digunakan dalam penelitian. Pengujian terhadap pengaruh NPF, FDR, ROA, BI Rate terhadap bagi hasil deposito mudharabah bank umum syariah di Indonesia akan dilakukan dengan menguji hipotesis yang merujuk pada persamaan jangka panjang dan jangka pendek.

1. Uji koefisien determinasi (uji kebaikan garis regresi)

Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya. Dalam estimasi jangka pendek *R-squared* sebesar 0.232873. Artinya, sebesar 23% variabel dependen (bagi hasil) dapat dijelaskan oleh variabel independen (NPF, FDR, ROA, BI Rate) dan sisanya sebesar 77% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Dalam estimasi jangka panjang *R-squared* sebesar 0.752545. Artinya, sebesar 75% variabel dependen

(bagi hasil) dapat dijelaskan oleh variabel independen (NPF, FDR, ROA, BI Rate) dan sisanya sebesar 25% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

2. Uji hipotesis f (uji kelayakan model)

Ho: $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ (variabel independen NPF, FDR, ROA, BI Rate secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen bagi hasil).

Ha: $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$ (variabel independen NPF, FDR, ROA, BI Rate secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen bagi hasil).

Dalam estimasi jangka pendek didapatkan F statistik sebesar 15.75641, sedangkan jika dibandingkan dengan F tabel yaitu $n_1 (k-1) = 6-1 = 5$, $n_2 (n-k) = 59 - 6 = 53$ dengan $\alpha = 0.05$ didapatkan F tabel 2.28. F hitung lebih besar dari tabel, sehingga hipotesis nol (Ho) ditolak, hal ini juga bisa dilihat dari tingkat probabilitas sebesar 0.013070 yang lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Kesimpulannya, dalam jangka pendek variabel NPF, FDR, ROA, BI Rate secara bersama-sama mempengaruhi variabel bagi hasil.

Dalam estimasi jangka panjang didapatkan F statistik sebesar 32.23611, sedangkan jika dibandingkan dengan F

tabel yaitu $n_1 (k-1) = 5-1 = 4$, $n_2 (n-k) = 60 - 5 = 55$ dengan $\alpha = 0.05$ didapatkan F tabel 2.38. F hitung lebih besar dari tabel, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak, hal ini juga bisa dilihat dari tingkat probabilitas sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Kesimpulannya, dalam jangka panjang variabel NPF, FDR, ROA, BI *Rate* secara bersama-sama mempengaruhi variabel bagi hasil. Dalam jangka pendek maupun jangka panjang, dapat disimpulkan bahwa model tersebut dikatakan layak.

3. Uji hipotesis t

a. Pengujian hipotesis variabel NPF

$H_0: \beta_i = 0$ artinya variabel NPF tidak berpengaruh dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap bagi hasil deposito *mudharabah*

$H_a: \beta_i < 0$ artinya variabel NPF berpengaruh negatif dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap bagi hasil deposito *mudharabah*

Berdasarkan tabel hasil estimasi jangka pendek di atas, diketahui t statistik sebesar 0.476940, sedangkan t tabel dengan rumus $Df = N-k = 59-6 = 53$ dengan $\alpha = 0.10$ didapatkan t tabel sebesar 1.297. Didapatkan t statistik lebih kecil dari t tabel, sehingga hipotesis nol (H_0) gagal ditolak, hal ini juga bisa dilihat dari tingkat probabilitas sebesar 0.6354 yang lebih

besar dari $\alpha = 1\%$, $\alpha = 5\%$ maupun $\alpha = 10\%$. Kesimpulannya, dalam jangka pendek NPF tidak berpengaruh terhadap bagi hasil.

Dari hasil estimasi jangka panjang, diketahui t statistik sebesar 0.668835, sedangkan t tabel dengan rumus $Df = N - k = 59 - 6 = 53$ dengan $\alpha = 0.10$ didapatkan t tabel sebesar 1.297. Didapatkan t statistik lebih kecil dari t tabel, sehingga hipotesis nol (H_0) gagal ditolak, hal ini juga bisa dilihat dari tingkat probabilitas sebesar 0.5065 yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$, $\alpha = 10\%$. Kesimpulannya, dalam jangka panjang NPF tidak berpengaruh terhadap bagi hasil.

Dari hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa baik jangka pendek maupun jangka panjang NPF tidak berpengaruh terhadap bagi hasil deposito *mudharabah*. Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifa (2008) yang mengemukakan *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang tidak tertagih atau tergolong non lancar dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Hal ini dikarenakan permintaan pembiayaan yang cukup tinggi di Bank Syariah, kekhususan dalam penanganan pembiayaan bermasalah dibanding dengan Bank konvensional, dan kecilnya peluang *moral hazard* pada Bank Syariah. Penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Nurul,

2015) bahwa tinggi rendahnya NPF tidak akan mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hal ini dikarenakan pihak bank telah memiliki cadangan yang baik dan sudah melakukan analisis resiko yang nantinya permasalahan tersebut tidak akan mempengaruhi besaran dari tingkat bagi hasil.

Besarnya rasio NPF yang diperbolehkan Bank Indonesia adalah maksimal 5%. Jika melebihi 5% maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Kesimpulannya, hipotesis yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap bagi hasil deposito diterima.

b. Pengujian hipotesis variabel FDR

Ho: $\beta_i = 0$ artinya variabel NPF tidak berpengaruh dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap bagi hasil deposito *mudharabah*

Ha: $\beta_i > 0$ artinya variabel FDR berpengaruh positif dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap bagi hasil deposito *mudharabah*

Berdasarkan tabel hasil estimasi jangka pendek di atas, diketahui t statistik sebesar 1.896405, sedangkan t tabel dengan rumus $Df = N - k = 59 - 6 = 53$ dengan $\alpha = 0.10$ didapatkan t tabel sebesar 1.297. Didapatkan t statistik lebih besar dari t

tabel, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak, hal ini juga bisa dilihat dari tingkat probabilitas sebesar 0.0634 yang lebih kecil dari $\alpha = 1\%$, $\alpha = 5\%$ maupun $\alpha = 10\%$. Kesimpulannya, dalam jangka pendek FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap bagi hasil. Artinya, jika FDR naik satu persen maka akan menurunkan bagi hasil sebesar 0.059710%.

Dari hasil estimasi jangka panjang, diketahui t statistik sebesar 1.2406031, sedangkan t tabel dengan rumus $Df = N - k = 59 - 6 = 53$ dengan $\alpha = 0.10$ didapatkan t tabel sebesar 1.297. Didapatkan t statistik lebih kecil dari t tabel, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak, hal ini juga bisa dilihat dari tingkat probabilitas sebesar 0.2202 yang lebih besar dari $\alpha = 1\%$, $\alpha = 5\%$ maupun $\alpha = 10\%$. Kesimpulannya, dalam jangka panjang FDR tidak berpengaruh terhadap bagi hasil.

Dari hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa hasil yang didapat berbeda antara jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek diketahui FDR berpengaruh negatif terhadap bagi hasil, sedangkan dalam jangka panjang FDR tidak berpengaruh terhadap bagi hasil. Dalam jangka pendek, FDR yang negatif signifikan terhadap tingkat deposito mudharabah adalah FDR menghitung keseluruhan dari total pembiayaan dan DPK-nya sedangkan tingkat deposito *mudharabah* disini adalah bagi hasil yang sudah diberikan

kepada nasabah yang dibagi dengan jumlah volume deposito *mudharabah*, dimana yang hanya terkait dalam DPK yaitu jumlah deposito *mudharabah*, tanpa giro dan tabungan. Dan hasil ini menjelaskan bahwa manajemen bank masih terkendala oleh minimnya *market share* yaitu presentase penjualan suatu produk atau jasa tertentu yang dikuasai suatu perusahaan, disini perusahaan terlihat terlalu berhati-hati sehingga kurang optimal dalam mengelola portofolio pembiayaan yang disalurkan. Keadaan ini akhirnya berdampak pada ketidakefektifan capaian kinerja keuangan seperti FDR yang cukup bagus ternyata belum mampu berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil yang diatribusikannya. Dengan demikian apabila kehati-hatian dari manajemen yang dicerminkan oleh tingginya FDR bank ternyata negatif. Dapat dikatakan setiap kenaikan FDR mempengaruhi penurunan bagi hasil deposito *mudharabah*. (Prasetyaningrum dan Indrajati, 2015).

Dalam jangka panjang, FDR tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada BUS yang terdaftar di Bank Indonesia. Berarti, dalam penentuan *return* bagi hasil deposito *mudharabah muthlaqah*, tingkat FDR tidak menjadi acuan utama. Dalam prakteknya, hal ini bisa saja terjadi karena sumber dana pembiayaan tidak hanya berasal

dari deposito (yang termasuk dalam DPK), sehingga bagi hasil yang diterima dari seluruh pembiayaan tidak hanya disalurkan ke investor deposito, tetapi juga ke nasabah tabungan, giro dan pemegang saham. Sehingga, walaupun jumlah pembiayaan dan DPK tinggi, tidak berpengaruh ke tingkat bagi hasil yang diterima depositor *mudharabah*.

Menurut standar yang digunakan Bank Indonesia untuk *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah 85% hingga 110%. Berarti berdasarkan statistik perbankan syariah selama periode penelitian ini sudah berada diantara batas yang sudah ditetapkan yaitu sebesar 96,48967%. Kesimpulannya, hipotesis yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap bagi hasil deposito ditolak.

c. Pengujian hipotesis variabel ROA

Ho: $\beta_i = 0$ artinya variabel ROA tidak berpengaruh dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap bagi hasil deposito *mudharabah*

Ha: $\beta_i > 0$ artinya variabel ROA berpengaruh positif dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap bagi hasil deposito *mudharabah*

Berdasarkan tabel hasil estimasi jangka pendek di atas, diketahui t statistik sebesar 1.969283, sedangkan t tabel dengan rumus $Df = N - k = 59 - 6 = 53$ dengan $\alpha = 0.10$ didapatkan t

tabel sebesar 1.297. Didapatkan t statistik lebih besar dari t tabel, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak, hal ini juga bisa dilihat dari tingkat probabilitas sebesar 0.0542 yang lebih kecil dari $\alpha = 10\%$. Kesimpulannya, dalam jangka pendek ROA berpengaruh positif signifikan terhadap bagi hasil. Artinya, jika ROA naik satu persen maka akan menaikkan bagi hasil sebesar 0.476476%.

Dari hasil estimasi jangka panjang, diketahui t statistik sebesar 1.989627, sedangkan t tabel dengan rumus $Df = N - k = 59 - 6 = 53$ dengan $\alpha = 0.10$ didapatkan t tabel sebesar 1.297. Didapatkan t statistik lebih besar dari t tabel, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak, hal ini juga bisa dilihat dari tingkat probabilitas sebesar 0.051 yang lebih kecil $\alpha = 10\%$. Kesimpulannya, dalam jangka panjang ROA berpengaruh positif signifikan terhadap bagi hasil. Artinya, jika ROA naik satu persen maka akan menaikkan bagi hasil sebesar 0.540190%.

Dari hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa baik jangka pendek maupun jangka panjang ROA berpengaruh positif signifikan terhadap bagi hasil deposito *mudharabah*. ROA berpengaruh terhadap *profit sharing deposito mudharabah* karena apabila ROA meningkat maka pendapatan Bank juga meningkat. Dengan adanya peningkatan pendapatan

Bank maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meningkat. Semakin besar tingkat keuntungan (ROA) yang didapat oleh Bank, maka semakin besar pula upaya manajemen menginvestasikan keuntungan tersebut dengan berbagai kegiatan yang menguntungkan manajemen, terutama dengan penyaluran pembiayaan. Selain itu semakin besar suatu Bank menghasilkan laba maka return bagi hasil yang diberikan Bank Syariah besar berarti Bank sudah efektif dalam mengelola asetnya. (Nofianti, 2015)

Kesimpulannya, hipotesis yang menyatakan bahwa variabel ROA berpengaruh positif terhadap bagi hasil deposito diterima.

d. Pengujian hipotesis variabel BI Rate

Ho: $\beta_i = 0$ artinya variabel BI *rate* tidak berpengaruh dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap bagi hasil depositomudharabah

Ha: $\beta_i < 0$ artinya variabel BI *rate* berpengaruh negatif dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap bagi hasil depositomudharabah

Berdasarkan tabel hasil estimasi jangka pendek di atas, diketahui t statistik sebesar 0.799911, sedangkan t tabel dengan rumus $Df = N-k = 59-6 = 53$ dengan $\alpha = 0.10$ didapatkan t tabel sebesar 1.297. Didapatkan t statistik lebih kecil dari t

tabel, sehingga hipotesis nol (H_0) gagal ditolak, hal ini juga bisa dilihat dari tingkat probabilitas sebesar 0.4373 yang lebih besar dari $\alpha = 1\%$, $\alpha = 5\%$ maupun $\alpha = 10\%$. Kesimpulannya, dalam jangka pendek *BI Rate* tidak berpengaruh terhadap bagi hasil.

Dari hasil estimasi jangka panjang, diketahui t statistik sebesar 0.537285, sedangkan t tabel dengan rumus $Df = N - k = 59 - 6 = 53$ dengan $\alpha = 0.10$ didapatkan t tabel sebesar 1.297. Didapatkan t statistik lebih kecil dari t tabel, sehingga hipotesis nol (H_0) gagal ditolak, hal ini juga bisa dilihat dari tingkat probabilitas sebesar 0.5933 yang lebih besar dari $\alpha = 1\%$, $\alpha = 5\%$ maupun $\alpha = 10\%$. Kesimpulannya, dalam jangka panjang *BI Rate* tidak berpengaruh terhadap bagi hasil.

Dari hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa baik jangka pendek maupun jangka panjang tidak berpengaruh. Penelitian ini menggambarkan bahwa setiap adanya kenaikan satu satuan *BI rate*, maka bagi hasil akan turun sebesar 0.33% dalam jangka pendek dan 0.25% dalam jangka panjang dikarenakan adanya hubungan terbalik antara *BI rate* dengan bagi hasil yang akan diberikan kepada nasabah bank syariah. Setiap adanya penambahan kenaikan *BI rate* maka banyak nasabah yang memindahkan dananya ke bank konvensional. Penyebabnya adalah nisbah bagi hasil nasabah yang lebih

rendah dari BI rate. Untuk memperkuat persaingan antar bank, maka Bank Indonesia sebagai otoritas moneter harus melakukan pembuatan aturan untuk menurunkan suku bunga agar persaingan antara bank konvensional dan bank syariah dapat terjadi di pasar persaingan. Kesimpulannya, hipotesis yang menyatakan bahwa variabel BI rate tidak berpengaruh terhadap bagi hasil deposito diterima.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui mengujian ECM dari variabel *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return On Asset* (ROA), dan *BI rate* dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap bagi hasil deposito *mudharabah*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek dan jangka panjang, NPF tidak berpengaruh terhadap bagi hasil. Hal ini dikarenakan pihak bank telah memiliki cadangan yang baik dan sudah melakukan analisis resiko yang nantinya permasalahan tersebut tidak akan mempengaruhi besaran dari tingkat bagi hasil.
2. Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif signifikan dalam jangka pendek, namun dalam jangka panjang FDR tidak berpengaruh terhadap bagi hasil deposito *mudharabah*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap bagi hasil. Hal ini dalam penentuan *return* bagi hasil deposito *mudharabah*, FDR yang negatif signifikan terhadap tingkat deposito *mudharabah* adalah FDR menghitung keseluruhan dari total pembiayaan dan DPK-nya

sedangkan tingkat deposito *mudharabah* disini adalah bagi hasil yang sudah diberikan kepada nasabah yang dibagi dengan jumlah volume deposito *mudharabah*, dimana yang hanya terkait dalam DPK yaitu jumlah deposito *mudharabah*, tanpa giro dan tabungan.

3. Variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap bagi hasil deposito *mudharabah*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek dan jangka panjang, ROA berpengaruh positif signifikan terhadap bagi hasil. Hal ini dikarenakan ROA berpengaruh terhadap *profit sharing* deposito *mudharabah* karena apabila ROA meningkat maka pendapatan Bank juga meningkat. Dengan adanya peningkatan pendapatan Bank maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meningkat.
4. Variabel *BI rate* tidak berpengaruh dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap bagi hasil deposito *mudharabah*. Hal ini dikarenakan adanya hubungan terbalik antara *BI rate* dengan bagi hasil yang akan diberikan kepada nasabah bank syariah. Setiap adanya penambahan kenaikan *BI rate* maka banyak nasabah yang memindahkan dananya ke bank konvensional.

5.2 Implikasi

Berdasarkan pada hasil dari analisis dan pembahasan di atas, maka implikasi yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Pihak manajemen bank syariah perlu memperhatikan, mengevaluasi dan bertindak tegas dalam menangani pembiayaan bermasalah yang tinggi sebelum bank memberikan penyaluran pembiayaan sehingga rasio NPF dapat diturunkan agar masyarakat memindahkan dananya dari bank konvensional ke bank syariah agar penyaluran dana bank umum syariah dapat ditingkatkan lagi.
2. Bank perlu meningkatkan jumlah DPK, baik dari tabungan, deposito, maupun giro dengan cara menawarkan tingkat bagi hasil yang menarik atau menaikkan tingkat bagi hasil untuk menarik investor agar menginvestasikan dananya di bank syariah. Apabila ROA meningkat, maka pendapatan bank juga meningkat, dengan adanya peningkatan pendapatan bank maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meningkat. Bank juga harus mampu menjaga nilai FDR agar tidak mencapai luar batas maksimum yang diperkenankan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 110%.
3. *Return On Asset (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. Maka untuk meningkatkan nilai ROA, pihak manajemen bank perlu meningkatkan kemampuan dalam

menginvestasikan keuntungan tersebut dengan berbagai kegiatan yang menguntungkan manajemen terutama dengan penyaluran pembiayaan agar bank menghasilkan laba maka return bagi hasil yang diberikan bank syariah besar berarti bank sudah efektif dalam mengelola asetnya.

4. *BI rate* dijadikan acuan bank konvensional dalam penetapan suku bunga yang akan berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil yang diberikan bank syariah. Untuk melakukan persaingan antar bank, bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah sama dengan atau lebih besar dari suku bunga yang diberikan oleh bank konvensional, serta bank syariah perlu melakukan inovasi dan meningkatkan nisbah bagi hasilnya agar masyarakat lebih tertarik lagi untuk dapat menyimpan dananya di bank syariah.

5.3 Saran

1. Disarankan kepada nasabah bank syariah untuk selalu mengamati perkembangan kinerja bank umum syariah dan mengikuti perkembangan keadaan makro ekonomi terutama suku bunga karena berpengaruh secara nyata terhadap tingkat bagi hasil yang akan diterimanya.
2. Dalam penelitian selanjutnya, sebaiknya menambahkan variabel makro ekonomi, sektor riil dan indeks produksi industri guna memperoleh hasil penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anniswah, Lina (2011), "*Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Bagi Hasil Terhadap Volume Deposito Mudharabah (studi pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2009-2012)*", Skripsi sarjana, Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang.
- Farianto, Agus (2014), "*Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), BOPO dan BI Rate Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2013*", Volume 2, No.1.
- Isna, Andryani & Kunti (2012), "*Analisis Pengaruh Return On Asset, BOPO, dan Suku Bunga Terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah*", Jurnal Ekonomi & Bisnis ISSN: 1693-0908
- Julianti, Friska (2013), "*Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan BI Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah*", Skripsi sarjana, Univeristas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Katmas, Ekarina (2014), "*Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Volume Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia*", Skripsi sarjana, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Khikmah, Nurul (2015). "*Analisis Pengaruh ROA, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2013)*", Skripsi sarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

- Muhammad (2016), *Sistem Bagi Hasil dan Pricing Bank Syariah*, UII Press, Yogyakarta.
- Muhammad, Malim (2014), “*Kointegrasi dan Estimasi ECM pada Data Time Series*”, *Jurnal Konvergensi*, Vol. 4, No 1, April, 2014.
- Nofianti, Nana, dkk (2015), “*Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga, Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2013)*”, *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Volume 5, No.1.
- Nurulhidayat, Siti (2014), “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri*”, Skripsi sarjana, Universitas Lampung.
- Prasetyaningrum & Indrajati (2015). “*Analisis Return On Equity, Return On Asset, FDR, BOPO dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Deposito Mudharabah (Studi Bank Umum Syariah 2012-2014)*”, Skripsi sarjana, Fakultas Ekonomi, Universitas Yapis, Papua.
- Rahmawaty & Yudina, Tiffany Andari (2015), “*Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Financing To Deposit Ratio (FDR) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah*”, *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, Volume 2, No.1.
- Siddiq, Abu Bakar (2009), “*Pengaruh Jumlah Pendapatan, Penyaluran, Tabungan, Nisbah, dan BI Rate Terhadap Tingkat Imbal Bagi Hasil*

Nasabah dengan Skim Mudharabah”, Skripsi sarjana, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Suryani (2011), “*Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*”, Volume 19, Nomor 1.

Ulfah, Riskia (2011), “*Pengaruh Makroekonomi Terhadap Penetapan Nisbah Bagi Hasil Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia*”, Skripsi sarjana, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Widarjono, Agus (2013), “*Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*”, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

LAMPIRAN DATA

Lampiran I

Data Penelitian (dalam persen)

Tahun	ROA	NPF	FDR	BI Rate	Bagi Hasil
Jan-11	2,26	3,28	91,97	6,5	6,33
Feb-11	1,81	3,66	95,16	6,75	5,51
Mar-11	1,97	3,6	93,22	6,75	6,5
Apr-11	1,9	3,79	95,17	6,75	6,58
Mei-11	1,84	3,76	94,88	6,75	6,57
Jun-11	1,84	3,55	94,93	6,75	6,48
Jul-11	1,86	3,75	94,18	6,75	6,52
Agust-11	1,81	3,53	98,39	6,75	6,21
Sep-11	1,8	3,5	94,97	6,75	7,36
Okt-11	1,75	3,11	95,24	6,5	7,74
Nop-11	1,78	2,74	94,4	6	7,37
Des-11	1,79	2,52	88,94	6	7,14
Jan-12	1,36	2,68	87,27	6	7,04
Feb-12	1,79	2,82	90,49	5,75	6,84
Mar-12	1,83	2,76	87,13	5,75	6,65
Apr-12	1,79	2,85	95,39	5,75	6,82
Mei-12	1,99	2,93	97,95	5,75	6,77
Jun-12	2,05	2,88	98,59	5,75	6,63
Jul-12	2,05	2,92	99,91	5,75	5,88
Agust-12	2,04	2,78	101,03	5,75	6,08
Sep-12	2,07	2,74	102,1	5,75	6,03
Okt-12	2,11	2,58	100,84	5,75	6,13
Nop-12	2,09	2,5	101,19	5,75	5,89
Des-12	2,14	2,22	100	5,75	6,06
Jan-13	2,52	2,49	100,63	5,75	5,94
Feb-13	2,29	2,72	102,71	5,75	5,49
Mar-13	2,39	2,75	102,62	5,75	4,7
Apr-13	2,29	2,85	103,08	5,75	3,34
Mei-13	2,07	2,92	102,08	5,75	4,74
Jun-13	2,1	2,64	104,43	6	4,77
Jul-13	2,02	2,75	104,83	6,5	4,96
Agust-13	2,01	3,01	102,53	7,5	5
Sep-13	2,04	2,8	103,27	7,25	4,82
Okt-13	1,94	2,96	103,03	7,25	4,9
Nop-13	1,96	3,08	102,58	7,5	4,62

Des-13	2	2,62	100,32	7,5	6,6
Jan-14	0,08	3,01	100,07	7,5	5,36
Feb-14	0,13	3,53	102,03	7,5	5,31
Mar-14	1,16	3,22	102,22	7,5	5,65
Apr-14	1,09	3,48	95,5	7,5	6,1
Mei-14	1,13	4,02	99,43	7,5	7,21
Jun-14	1,12	3,9	100,8	7,5	7,41
Jul-14	1,05	4,31	99,89	7,5	6,95
Agust-14	0,93	4,58	98,99	7,5	7,98
Sep-14	0,97	4,67	99,71	7,5	8,2
Okt-14	0,92	4,58	98,99	7,5	8,31
Nop-14	0,87	4,86	94,62	7,75	7,54
Des-14	0,8	4,33	91,5	7,75	7,8
Jan-15	0,88	5,56	88,85	7,75	8,34
Feb-15	0,78	5,83	89,37	7,5	8,01
Mar-15	0,69	5,49	89,15	7,5	8,11
Apr-15	0,62	5,2	89,57	7,5	8,25
Mei-15	0,63	5,44	90,05	7,5	8,44
Jun-15	0,5	5,09	92,56	7,5	7,26
Jul-15	0,5	5,3	90,13	7,5	7,08
Agust-15	0,46	5,3	90,72	7,5	6,73
Sep-15	0,49	5,14	90,82	7,5	6,5
Okt-15	0,51	5,16	90,67	7,5	6,64
Nop-15	0,52	5,13	90,26	7,5	7,52
Des-15	0,49	4,84	88,03	7,5	6,64

Sumber : Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, data diolah

Lampiran II

Hasil Uji Stasioneritas pada Tingkat Level

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)				
Series: NPF, FDR, ROA, BI_RATE, BAGI_HASIL				
Date: 10/29/17 Time: 21:37				
Sample: 2011M01 2015M12				
Exogenous variables: Individual effects				
Automatic selection of maximum lags				
Automatic lag length selection based on SIC: 0				
Total (balanced) observations: 295				
Cross-sections included: 5				
Method		Statistic		Prob.**
ADF - Fisher Chi-square		6.70595		0.7529
ADF - Choi Z-stat		0.43968		0.6699
** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi				
-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.				
Intermediate ADF test results GROUP1				
Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
NPF	0.8070	0	10	59
FDR	0.5236	0	10	59
ROA	0.4187	0	10	59
BI_RATE	0.8366	0	10	59
BAGI_HASIL	0.2364	0	10	59

Lampiran III

Hasil Uji Stasioneritas pada Tingkat *First Different*

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)				
Series: NPF, FDR, ROA, BI_RATE, BAGI_HASIL				
Date: 10/29/17 Time: 21:37				
Sample: 2011M01 2015M12				
Exogenous variables: Individual effects				
Automatic selection of maximum lags				
Automatic lag length selection based on SIC: 0 to 1				
Total number of observations: 289				
Cross-sections included: 5				
Method		Statistic		Prob.**
ADF - Fisher Chi-square		194.805		0.0000
ADF - Choi Z-stat		-12.8657		0.0000
** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi				
-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.				
Intermediate ADF test results D(GROUP1)				
Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
D(NPF)	0.0000	0	10	58
D(FDR)	0.0000	0	10	58
D(ROA)	0.0000	1	10	57
D(BI_RATE)	0.0000	0	10	58
D(BAGI_HASIL)	0.0000	0	10	58

Lampiran IV

Hasil Uji Kointegrasi Johansen

Date: 10/29/17 Time: 22:01				
Sample (adjusted): 2011M05 2015M12				
Included observations: 56 after adjustments				
Trend assumption: Linear deterministic trend				
Series: NPF FDR ROA BI_RATE BAGI_HASIL				
Lags interval (in first differences): 1 to 3				
Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)				
Hypothesized		Trace		0.05
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None *	0.477829	100.6591	69.81889	0.0000
At most 1 *	0.417666	64.27252	47.85613	0.0007
At most 2 *	0.309590	33.99266	29.79707	0.0155
At most 3	0.197937	13.24633	15.49471	0.1061
At most 4	0.015847	0.894513	3.841466	0.3443
Trace test indicates 3 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level				
* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level				
**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values				
Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)				
Hypothesized		Max-Eigen		0.05
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None *	0.477829	36.38656	33.87687	0.0246
At most 1 *	0.417666	30.27987	27.58434	0.0220
At most 2	0.309590	20.74632	21.13162	0.0565
At most 3	0.197937	12.35182	14.26460	0.0981
At most 4	0.015847	0.894513	3.841466	0.3443
Max-eigenvalue test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level				
* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level				
**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values				

Lampiran V

Hasil Estimasi ECM Jangka Pendek

Dependent Variable: D(BAGI_HASIL)				
Method: Least Squares				
Date: 10/30/17 Time: 12:51				
Sample (adjusted): 2011M02 2015M12				
Included observations: 59 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.023799	0.073795	0.322503	0.7483
D(NPF)	0.124797	0.261662	0.476940	0.6354
D(FDR)	-0.059710	0.031486	-1.896405	0.0634
D(ROA)	0.476476	0.241954	1.969283	0.0542
D(BI_RATE)	-0.337846	0.422355	-0.799911	0.4273
RESID01(-1)	-0.294452	0.102593	-2.870093	0.0059
R-squared	0.232873	Mean dependent var		0.005254
Adjusted R-squared	0.160502	S.D. dependent var		0.612286
S.E. of regression	0.561002	Akaike info criterion		1.777959
Sum squared resid	16.68032	Schwarz criterion		1.989234
Log likelihood	-46.44979	Hannan-Quinn criter.		1.860432
F-statistic	3.217783	Durbin-Watson stat		1.844984
Prob(F-statistic)	0.013070			

Lampiran VI

Hasil Estimasi ECM Jangka Panjang

Dependent Variable: BAGI_HASIL				
Method: Least Squares				
Date: 01/22/18 Time: 16:40				
Sample (adjusted): 2011M02 2015M12				
Included observations: 59 after adjustments				
Convergence achieved after 26 iterations				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.570258	4.843457	1.562987	0.1240
NPF	0.241388	0.360909	0.668835	0.5065
FDR	-0.045348	0.036554	-1.240603	0.2202
ROA	0.540190	0.271503	1.989627	0.0518
BI_RATE	0.251830	0.468708	0.537285	0.5933
AR(1)	0.817414	0.089770	9.105632	0.0000
R-squared	0.752545	Mean dependent var		6.508814
Adjusted R-squared	0.729200	S.D. dependent var		1.131152
S.E. of regression	0.588633	Akaike info criterion		1.874117
Sum squared resid	18.36392	Schwarz criterion		2.085392
Log likelihood	-49.28646	Hannan-Quinn criter.		1.956591
F-statistic	32.23611	Durbin-Watson stat		2.052435
Prob(F-statistic)	0.000000			
Inverted AR Roots	.82			